

RENCANA KONTIJENSI TANAH LONGSOR
DESA MARGOYOSO KECAMATAN SALAMAN
KABUPATEN MAGELANG
2014 – 2019

Dokumen Kesiapsiagaan



PEMERINTAH DESA MARGOYOSO
KECAMATAN SALAMAN
KABUPATEN MAGELANG



BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH
KABUPATEN MAGELANG

2014

RENCANA KONTIJENSI TANAH LONGSOR
DESA MARGOYOSO KECAMATAN SALAMAN
KABUPATEN MAGELANG
2014 – 2019

Dokumen Kesiapsiagaan



PEMERINTAH DESA MARGOYOSO
KECAMATAN SALAMAN
KABUPATEN MAGELANG



BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH
KABUPATEN MAGELANG

2014

KATA PENGANTAR

Bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan serta di luar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, baik yang disebabkan oleh faktor alam atau manusia atau sekaligus oleh keduanya. Secara geografis dan topografis, Kabupaten Magelang merupakan daerah rawan bencana yang disebabkan oleh alam maupun ulah manusia yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerugian dalam bentuk lain yang tidak ternilai. Oleh karena itu penanganan bencana yang dahulunya bersifat reaktif harus berubah menjadi penanganan bencana yang bersifat pro-aktif.

Ditinjau dari faktor daerah, Desa Margoyoso berada di kawasan lembah yang dilingkupi perbukitan dengan kemiringan ekstrim dan termasuk ke dalam pola gerakan tanah yang tinggi. Kawasan pemukiman dan pusat aktivitas warga berada dibagian terendah dan kawasan perkebunan warga sebagian besar berada di lereng perbukitan. Pembukaan lahan di kawasan lereng perbukitan untuk perkebunan disadari atau tidak oleh warga dapat memicu gerakan tanah sehingga mengancam sebagian besar kawasan Margoyoso ini. Untuk itulah BPBD Kabupaten Magelang menunjuk Desa Margoyoso sebagai *pilot proyek* fasilitasi penyusunan rencana kontijensi tanah longsor, dengan harapan desa-desa tetangga yang mempunyai ancaman tanah longsor dapat mempunyai dokumen rencana kontijensi tanah longsor.

Kesiapsiagaan telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita. Dalam Surah Ali Imran ayat 200 Allah SWT berfirman, yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung”*. [3.200], dan dalam ayat yang lain, Allah SWT juga berfirman dalam Surah Al An’aam ayat 131 yang artinya : *“Yang demikian itu adalah karena Tuhanmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah”*. [6.131]. Allah menegaskan bahwasanya sebagai orang yang beriman kita selalu siap siaga sebelum akan terjadinya suatu yang membahayakan.

Beberapa peringatan yang diberikan telah kita lihat, saksikan, dan dengar. Peringatan yang diberikan oleh Allah SWT termaktub di dalam Al Qur’an, dalam Surah Asy Syu’ara ayat 26 yang artinya : *“Dan kami tidak membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan”*. [26.208]. Produk longsor berupa tanah, batu, lumpur, dan air dapat membahayakan dan banyak bertebaran di tebing jalan, jalan kebun, ataupun lereng sekitar Desa Margoyoso. Hal ini mendorong masyarakat Margoyoso merasa kegiatan yang di fasilitasi BPBD Kabupaten Magelang ini begitu penting.

Agar dampak bencana dapat dikurangi, kita perlu meningkatkan kesiapsiagaan kita. Partisipasi masyarakat Margoyoso yang telah berkomitmen dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana telah berhasil membuat sebuah dokumen perencanaan yang disebut sebagai Dokumen Rencana Kontijensi Tanah Longsor Desa Margoyoso yang dipersiapkan berlaku selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 hingga 2019.

Rencana Kontijensi ini dapat diartikan sebagai proses perencanaan ke depan, dimana rencana dan tujuan telah ditentukan, dan sistim untuk menanggapi kejadian disusun agar dapat mencegah dan mengatasi secara lebih baik keadaan atau situasi darurat yang dihadapi. Rencana Kontijensi ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan Desa Margoyoso dan dapat diperbarui dan dievaluasi

lagi untuk lima tahun selanjutnya. Unsur-unsur perencanaan yang dimasukkan di dalamnya dimaksudkan untuk mengakomodir perencanaan ini dapat direncanakan kembali oleh masyarakat Margoyoso nantinya.

Terakhir, kami mengucapkan terimakasih kepada Badan Penanggulangan Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang yang telah memberi fasilitasi Penyusunan Rencana Kontijensi Tanah Longsor ini. Besar harapan kami agar kerja sama ini dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Margoyoso, 11 Desember 2014

KEPALA DESA MARGOYOSO

MUHAMAD ROFIQ SANTOSO, A.Ma

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar dan Lampiran	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Istilah	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Landasan Hukum	2
D. Kerangka Pikir dan Sistematikan Penulisan.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	4
A. Kondisi Geografi dan Demografi	4
B. Potensi Desa	5
C. Sarana dan Prasarana	9
D. Perekonomian dan Sosial	11
BAB III PENILAIAN RISIKO BENCANA	14
A. Profil Bencana Desa Margoyoso	14
B. Analisa Risiko Bencana	15
C. Catatan Resiko Bencana Desa Margoyoso	16
D. Parameter Kebencanaan di Desa Margoyoso	19
E. Kriteria Ancana Tanah Longsor di Desa Margoyoso	21
F. Sistem Penanggulangan Bencana di Desa Margoyoso	31
BAB IV SKENARIO KEJADIAN	35
BAB V KEBIJAKAN DAN STRATEGI	38
A. Kebijakan Upaya Kontijensi	38
B. Kebijakan Pembagian Kelompok Tugas dan Fungsi	39
C. Kebijakan Sistem Komunikasi dan Informasi	41
BAB VI P E N U T U P	42

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 1	Skema Proses Rencana Kontijensi Margoyoso	20
Lampiran 1	Sistem Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Desa Margoyoso	
Lampiran 2	Standard Operasional Prosedur Keadaan Darurat Desa Margoyoso	
Lampiran 3	Surat Keputusan Kepala Desa Tentang Penyusunan Rencana Kontijensi Bencana Desa Margoyoso	
Lampiran 4	Berita Acara Kesepakatan Peserta Fasilitas Penyusunan Rencana Kontijensi Desa Margoyoso	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah Per Dusun Desa Margoyoso	5
Tabel 2	Jumlah Penduduk Desa Margoyoso Berdasarkan Jenis Kelamin	5
Tabel 3	Jumlah Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan umur	6
Tabel 4	Jumlah Penduduk Desa Margoyoso Berdasarkan Tingkat Pendidikan	6
Tabel 5	Jumlah Penduduk Desa Margoyoso Berdasarkan Mata Pencaharian Utama	7
Tabel 6	Pemerintah Desa Margoyoso	7
Tabel 7	Data Kelompok Tani di Desa Margoyoso	9
Tabel 8	Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Margoyoso	10
Tabel 9	Data Resiko Bencana dan Parameter Penilaian Risiko Bencana	15

DAFTAR ISTILAH

Kontijensi

Adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi.

Rencana Kontijensi

Suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontijensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontijensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi.

Ancaman/bahaya

Suatu kejadian atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan kehilangan jiwa manusia, kerusakan aset atau kehancuran lingkungan hidup.

Bencana

Suatu peristiwa atau kejadian yang disebabkan oleh alam atau manusia yang menyebabkan gangguan terhadap kebefungsian suatu masyarakat. hilangnya jiwa manusia. Kerusakan harta benda dan lingkungan serta melampaui kemampuan dan sumber daya masyarakat untuk menanggulangnya.

Kapasitas

Aset, sumber daya, kekuatan dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat / lembaga yang memungkinkan masyarakat untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri, mencegah, menanggulangi, meredam serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana.

Kerentanan

Kondisi atau karakteristik biologis, geografis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat tersebut untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak ancaman tertentu.

Kesiapsiagaan

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Mitigasi

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana baik secara struktural maupun non-struktural.

Penanggulangan bencana

Upaya yang meliputi : penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pengurangan risiko bencana

Upaya sistematis untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan, strategi dan tindakan yang dapat meminimalisir jatuhnya korban jiwa dan hilang atau rusaknya aset serta harta benda akibat bencana. Baik melalui upaya mitigasi bencana (pencegahan, peningkatan kesiapsiagaan) ataupun upaya mengurangi kerentanan (fisik, material, sosial, kelembagaan, perilaku / sikap)

Peringatan dini.

Upaya pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.

Rehabilitasi

Perbaikan semua aspek dan fungsi kehidupan masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah bencana

Reskontruksi

Upaya perbaikan jangka menengah dan jangka panjang berupa perbaikan fisik, sosial, ekonomi dan budaya untuk mengembalikan semua aspek dan fungsi kehidupan pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelum bencana

Risiko Bencana

Kemungkinan timbulnya kerugian pada suatu wilayah pada kurun tertentu karena suatu ancaman, berubah menjadi bencana. Risiko dapat berupa kematian, terluka, sakit, gangguan kejiwaan, terpaksa mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta benda, hilangnya rasa aman dan terganggunya kegiatan masyarakat.

Tanggap Darurat

Segala upaya yang dilakukan segera setelah terjadi bencana untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan bencana, yang terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian.

Fasilitas Kritis

Sekumpulan fasilitas atau aset desa yang mendukung kehidupan masyarakat

S A R

Search and Rescue atau Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan

TAGANA

Taruna Siaga Bencana

O P R B (Organisasi Pengurangan Risiko Bencana)

Adalah Tim Siaga Bencana (TSB) Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan kejadian luar biasa yang menyebabkan kerugian besar bagi manusia dan lingkungan serta di luar kemampuan manusia untuk dapat mengendalikannya, baik disebabkan oleh faktor alam, manusia atau sekaligus oleh keduanya. Pada umumnya risiko bencana alam meliputi bencana akibat faktor geologi (gempa bumi, tsunami, dan longsor) bencana akibat hidrometeorologi (banjir, tanah longsor, kekeringan, angin topan, bencana akibat faktor biologi (wabah penyakit manusia, penyakit tanaman/ternak, hama tanaman) serta kegagalan teknologi (kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir, pencemaran bahan kimia). Bencana akibat ulah manusia terkait dengan konflik antar manusia akibat perebutan sumberdaya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan kompleks merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.

Berdasarkan peta kerawanan gerakan tanah dari Bappeda Kabupaten Magelang bekerjasama dengan fakultas teknik geologi UGM, bahwa Desa Margoyoso memiliki potensi longsor dengan kategori tinggi; sehingga daerah tersebut merupakan daerah rawan bencana yang disebabkan oleh alam maupun ulah manusia yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, pengungsian, kerugian harta benda, dan kerugian dalam bentuk lain yang tidak ternilai. Oleh sebab itu, penanganan bencana yang dahulunya bersifat reaktif harus berubah menjadi penanganan bencana yang bersifat pro-aktif.

Penanganan bencana yang ditimbulkan oleh alam atau karena ulah manusia dan masalah pengungsi harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu mulai dari sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana yang meliputi kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat hingga pemulihan termasuk penanganan pengungsi dengan lebih menekankan aspek penanganan bencana ke upaya penanggulangan kedaruratan, yang memerlukan kecepatan dan ketepatan bertindak.

Rencana Aksi Nasional penanggulangan bencana oleh Bappenas pada bulan April 2007 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang telah disahkan oleh DPR RI pada tanggal 29 Maret 2007 telah memberikan dasar hukum yang kuat dalam menjalankan kegiatan pengurangan risiko bencana, demikian pula dalam PP 21/2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana pasal 4, 5 dan 6. Oleh sebab itu organisasi kebencanaan terutama pihak pemerintah harus menerima, memproses, dan bertindak terhadap semua informasi kebencanaan.

Kompleksitas dari permasalahan bencana tersebut memerlukan suatu penataan atau perencanaan yang matang dalam penanggulangan yang dilakukan selama ini belum didasarkan pada langkah-langkah yang sistematis dan terencana sehingga seringkali terjadi tumpang-tindih dan bahkan terdapat langkah upaya yang penting tidak tertangani.

Pedoman Rencana Kontijensi Tanah Longsor Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang disusun dengan maksud untuk memudahkan Pemerintah Desa Margoyoso dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya pada saat terjadi kondisi darurat. Pedoman ini disusun dari berbagai proses fasilitasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Magelang berdasarkan kapasitas, kebutuhan, situasi dan kondisi serta pengetahuan lokal masyarakat Desa Margoyoso dan sekitarnya.

Diharapkan pedoman ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam upaya penanganan bencana / kedaruratan yang terjadi dan untuk memperoleh kinerja penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi secara optimal, dimana kerjasama pihak terkait sangat diperlukan dengan dilandasi pengabdian dan tanggung-jawab yang besar terhadap masalah kemanusiaan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Penyusunan Rencana Kontijensi Tanah Longsor Desa Margoyoso dimaksudkan untuk memberikan acuan dan dasar hukum bagi upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana di Desa Margoyoso dalam waktu lima tahun mendatang.

2. Tujuan

Menjadi bagian dari perencanaan pembangunan desa secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada, sehingga dapat menurunkan risiko bencana di Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

C. Landasan Hukum

Dalam penyusunan rencana kontijensi tanah longsor Desa Margoyoso, peraturan perundangan yang digunakan adalah :

1. Landasan Idiil

Pancasila

2. Landasan Konstitusional

Undang-Undang Dasar 1945.

3. Landasan Operasional

- Undang-Undang Dasar 1945;
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah juncto Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa;
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.

D. Kerangka Pikir dan Sistematika Penulisan

1. Kerangka Pikir

Penyusunan Rencana Kontijensi Tanah Longsor Desa Margoyoso diawali dengan analisis ancaman, kerentanan dan kapasitas yang ada di Desa Margoyoso yang menyangkut hasil yang telah dicapai dan masalah serta

tantangan yang dihadapi. Perumusan visi dan misi, analisis kondisi yang diharapkan, strategi dan arah kebijakan serta program penanggulangan bencana dilakukan dengan mengacu hasil analisis tersebut.

Lingkup Rencana Kontijensi meliputi analisis ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas (analisis risiko bencana), perencanaan tindakan yang meliputi ketiga tahapan penanggulangan bencana (pra – saat - pasca bencana), mekanisme dan pembagian tugas TSB dan pemangku kepentingan, serta alokasi anggaran. Analisis risiko bencana yang disajikan berbasis ancaman, kerentanan, kapasitas, dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang potensi bencana wilayah desa.

2. Sistematika Penulisan

Rencana Kontijensi Desa Margoyoso disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I	: PENDAHULUAN
Bab II	: GAMBARAN UMUM WILAYAH
Bab III	: PENILAIAN RISIKO BENCANA
Bab IV	: SKENARIO KEJADIAN
Bab V	: KEBIJAKAN DAN STRATEGIS
Bab VI	: PENUTUP

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH

Topografis Desa Margoyoso terletak di pertemuan lereng bukit Menoreh dan Kaki Gunung Sumbing dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 450 – 500 meter. Desa Margoyoso merupakan bagian dari DAS (Daerah Aliran Sungai) Bogowonto dimana terdapat dua sungai yaitu Kali Buthek dan Kali Kodil yang bermuara di Kali Bogowonto. Sedangkan sebagian kecil merupakan wilayah DAS Tangsi – Progo.

Pada awalnya Desa Margoyoso adalah daerah yang terisolir. Ketika Penjajah Belanda membangun jalan yang menghubungkan Magelang dan Purworejo, daerah Margoyoso menjadi pilihan utama untuk menembus perbukitan Menoreh dan perbukitan kaki Gunung Sumbing yang begitu terjal. Dari dasar itulah nama Margoyoso terbentuk, Margo (jalan) Yoso (Usaha). Daerah Margoyoso kemudian berkembang karena pembukaan akses jalan tersebut. Jalan Raya yang melalui desa Margoyoso termasuk Jalan Provinsi dibawah Pengawasan Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah.

Desa Margoyoso tiap tahunnya mengalami tanah longsor baik yang skala kecil atau besar. Tahun 2011-2012 Margoyoso mengalami bencana tanah longsor yang cukup besar, sedangkan tiap tahunnya ketika musim penghujan pasti terjadi tanah longsor dengan skala kecil, sedang maupun besar. Sehingga bisa dikatakan Desa Margoyoso di prediksi memiliki potensi longsor dengan kategori tinggi.

Peta gerakan tanah yang selanjutnya di tumpang-tindihkan dengan peta risiko Desa Margoyoso yang difasilitasi oleh BPBD Kabupaten Magelang menunjukkan 6 (enam) dusun yang ada di Margoyoso berpotensi pada bencana longsor dengan jenis ancaman murelas (longsor) yang teridentifikasi adalah tanah, batu, kayu dan jatuhnya tanah.

A. Kondisi Geografi dan Demografi Desa

Desa Margoyoso terletak di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan wilayah-wilayah :

- sebelah utara : Desa Kaliabu, Desa Wonogiri Kec. Kajoran
- sebelah Timur : Desa Krasak, Desa Mayungsari Kec. Bener, Kab. Purworejo
- sebelah Selatan : Desa Kalijambe Kec. Bener, Kab. Purworejo
- sebelah Barat : Desa Wuwuharjo Kec. Kajoran
Desa Sukowuwuh, Desa Sidomukti dan Desa Ngasinan Kec. Bener, Kab. Purworejo

Secara geografis terletak pada 7° 32' 54" sampai dengan 7° 34' 38" LS dan 110° 03' 30" sampai dengan 110° 05' 32" BT. Berjarak 7 km Ibu Kota Kecamatan dan 20 km dari Ibu Kota Kabupaten. Desa Margoyoso memiliki luas wilayah 540 Ha yang terdiri dari 108 Ha dataran (20 % dari luas dataran) dan 432 Ha berupa perbukitan/pegunungan (80 % dari luas lahan).

- Luas Pemukiman : 118 Ha.
- Hutan/Lainnya : 10 Ha.
- Sawah tadah hujan : 27 Ha.
- Sawah pengairan ½ teknis : 14 Ha.
- Tegalan/Kebun/Huma : 371 Ha.

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa luas areal ladang lebih besar dibanding sawah dan pemukiman. Ladang tersebut berupa perbukitan dan lereng-lereng yang cukup terjal. Luas Wilayah Desa Margoyoso terbagi dalam 6 (enam) pedusunan, yaitu :

Tabel 1.
Luas Wilayah Per Dusun Desa Margoyoso

NO	DUSUN	Luas Wilayah (HA)	Persentase Wilayah %	RW	RT
1	Tobong	28 Ha	5.15 %	01	01 – 04
2	Manglong	33 Ha	6.11 %	02	01 – 03
3	Tlogosari	98 Ha	18.51 %	03	01 – 06
4	Sabrang	84 Ha	15.19 %	04	01 – 08
5	Kalisari	178 Ha	29.26 %	05	01 – 06
6	Tubansari	139 Ha	25.74 %	06	01 – 08
		540 Ha	100 %		

Wilayah Desa Margoyoso merupakan wilayah perbatasan antar kecamatan dan kabupaten, yaitu Kecamatan Salaman dan Kajoran dan antara Kabupaten Magelang dan Purworejo. Yang secara topologi tanahnya berada di daerah pengunungan Menoreh dan kaki Gunung Sumbing, sehingga posisi perkampungan berada di antara perbukitan dan lereng-lereng.

B. Potensi Desa.

1. Kependudukan

a. Berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

- Laki – laki = 2.119
- Perempuan = 2.123 +
- Jumlah = 4.242

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan jenis kelamin

NO	DUSUN	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Jiwa	KK
1	Tobong	245	237	482	128
2	Manglong	197	227	424	124
3	Tlogosari	341	317	658	190
4	Sabrang	416	406	822	246
5	Kalisari	418	435	853	244
6	Tubansari	502	501	1.003	268
	JUMLAH	2119	2123	4.242	1.200

(Data Sekunder September 2014)

b. Berdasarkan umur

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 4 th	141	130	271	
2	5 s/d 9	161	165	326	
3	10 s/d 14	185	208	393	
4	15 s/d 19	189	214	403	
5	20 s/d 24	213	173	386	
6	25 s/d 29	181	155	336	
7	30 s/d 39	340	350	690	
8	40 s/d 49	300	301	601	
9	50 s/d 59	225	236	461	
10	60 +	184	191	375	
	JUMLAH	2.119	2.123	4.242	

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Margoyoso terbanyak adalah lulusan SD = 1.622 orang dan SMP = 741 orang, SLTA = 523 orang, dan lulus perguruan tinggi hanya 81 orang.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan tingkat pendidikan

NO	TINGKATAN	JUMLAH	KET
1	Tidak/ Belum sekolah	406	
2	Belum Tamat SD	617	
3	Tidak Tamat SD	252	
4	Tamat SD	1622	Sebagian besar tidak dapat menunjukkan ijazah
5	Tamat SLTP	741	
6	Tamat SLTA	523	
7	Perguruan Tinggi	81	
	JUMLAH	4242	

d. Berdasarkan mata pencaharian utama

Mayoritas penduduk Desa Margoyoso adalah petani dan buruh tani, maka 80 % penduduk miskin adalah mayoritas petani. Petani di Margoyoso hanya memiliki lahan usaha tani rata-rata 3.000 m², dengan luasan ini tentu sangat sulit untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Terlebih produktifitas lahan yang relatif rendah karena salah daerah yang kekurangan air. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani diperlukan sistem ekonomi yang terpadu dengan usaha tani, seperti peternakan, dan juga diperlukan usaha lain yang dekat dengan usaha tani. Mata Pencaharian di bidang transportasi juga cukup menonjol baik sebagai sopir, kondektur maupun kernet.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan
Mata pencaharian utama

NO	MT PENCAHARIAN	JUMLAH	KET
1	Petani sendiri	416	
2	Buruh Tani	1550	
3	Pengusaha	11	
4	Perangkat Desa	11	
5	Buruh Industri	103	
6	Buruh Bangunan	177	
7	Perdagangan & Jasa	174	
8	Transportasi	139	
9	PNS/TNI/POLRI	44	
10	Pensiunan	27	
11	Lain-lain	498	
12	Belum Bekerja & Pelajar	1092	
	Jumlah	4242	

2. Kelembagaan Desa.

a. Pemerintah Desa

Tabel 6
Pemerintah Desa Margoyoso

No.	J a b a t a n	N a m a	Pendidikan
1.	Kepala Desa	Muhamad Rofiq Santoso, A.Ma	Ahli Muda
2.	Sekretaris Desa	Triyono	SLTA
3.	Kasi Pemerintahan	Arifiyanto, SE	S-1
4.	Kasi Pembangunan	Kiswadi	SLTP
5.	Kasi Kesra	Muh Talifan	SLTP
6.	Kaur Keuangan	Khadiq Heryudin	SLTA
7.	Kaur Umum	Hartanto Dwi Putra	SLTA
8.	Kepala Dusun Tobong	M. Abdul Haq	SLTA
9.	Kadus Manglong	Hasyim Susanto (Pj)	SLTA
10.	Kadus Tlogosari	Hartanto Dwi Putra (Pj)	-
11.	Kadus Sabrang	Zarkoni	SLTA
12.	Kadus Kalisari	Miftakhudin	SLTA
13.	Kadus Tubansari	Marwandi	SLTP

Pertemuan perangkat desa diadakan 35 hari sekali pada Jumat Kliwon dan satu bulan sekali pada Senin Minggu I mengikuti Apel Kinerja di Tingkat Kecamatan.

b. B P D

Susunan Keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah sebagai berikut:

Ketua : Iwan Wijiyanto, S.Ag.
 Wakil Ketua : Priyo Wahyu Setyanto, S.Pd
 Sekretaris : Hasanah Setya Dewi, SH
 Anggota : Joko Suryanto
 H. Abu Najah
 Nur Khalim
 Bagus Dedy Cahyono

BPD merupakan mitra kerja Pemerintah Desa dalam hal membuat peraturan dan penganggaran. Selama ini masih vacum, dimungkinkan karena Ketua yang kurang aktif, anggota BPD yang belum memahami tugas dan fungsi. Efek yang ditimbulkan akhirnya proses penganggaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Diadakan koordinasi internal setiap hari sebagai pertemuan awal dengan salah satu agenda pembahasan anggaran monitoring.

c. LPMD

Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan masyarakat Desa (LPMD) adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H. Asy'ari
Wakil Ketua	: Drs. H. Ridwan
Sekretaris	: Suyoto, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Marjan Triyono
Bendahara	: Ribut Haryadi
Wakil Bendahara	: M. Djuwari
Seksi-seksi	:
Agama	: Slamet Musowir
K.3.	: Sumardi Edi Prasajo Mudjiyono
Penerangan	: Muh. Solichul Hadi
Lingkungan Hidup	: Kasno, S.Pt
Pemberdayaan Ekonomi	: Nur Hestinginsih, SE Erlin Meimona
Kesra	: H. Syamsudin

Banyak pengurus yang tidak aktif, salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi, sehingga motor penggerak hanya pada ketua. Merupakan penanggungjawab pelaksanaan Musrenbangdes dengan menghasilkan RPJMDes.

d. LPKK

Susunan Pengurus Tim Penggerak Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-LPKK) adalah sebagai berikut:

Ketua	: Alfiyanti Rahayu
Wakil Ketua	: Ida Yulia Styaningrum, S.Pt
Sekretaris	: Churotul Ngaeni
Wakil Sekretaris	: Sri Rejeki, S.Pd
Bendahara	: Khobirotur Rohmah
Ketua Pokja	: 1. Gamariyah 2. Dra. Hj. Bari'ah 3. Siti Mar'ah 4. Yohana Lukas

Pertermuan LPKK Desa Margoyoso pada Hari Jumat Minggu Pertama. Sedangkan Dasa Wisma sebanyak 36 buah mengadakan pertemuan bervariasi setiap satu minggu sekali.

e. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Maju Desa Margoyoso adalah sebagai berikut:

Ketua : Khadiq Heryudin
Sekretaris : Arifiyanto
Bendahara : Muh Zaenal

Di Tingkat Desa terdapat Gapoktan, sedangkan di tingkat dusun terdapat Kelompok Tani (Poktan). Dari 6 Dusun yang ada hanya kelompok tani yang aktif, sehingga jika ada pertemuan maka diadakan penggabungan. Kelompok tersebut tidak aktif dikarenakan salah satunya adalah bahwa petani di dusun yang tidak aktif adalah petani penggarap bukan petani pemilik, kemudian disisi lain di dusunnya memang tidak ada sawah atau posisi sawahnya di dusun yang lain. Adapun kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Data Kelompok Tani di Desa Margoyoso

NO	NAMA	ALAMAT	KETUA
1	Seneng Maju	Tubansari	H. Athoillah
2	Ngestitomo	Manglong	Nurgiyanto
3	Sumber Karya	Tlogosari	Suprih
4	Sido Karya	Sabrang	Surahman
5	Hasta Karya	Kalisari	Baderun
6	Sapto Karya	Tubansari	Sudiso

C. Sarana dan Prasarana

1. Pendidikan

Sarana pendidikan formal di Desa Margoyoso meliputi . Tempat pendidikan formal di Desa Margoyoso meliputi 4 buah TK/RA/BA, 3 buah SD/MI, 1 buah MTs, 1 MA. Sedangkan untuk tempat pendidikan non formal meliputi 1 pesantren, 1 Madrasah Diniyah, 20 TPA dan 3 Play Group.

2. Kesehatan

Sarana kesehatan yang dimiliki Desa Margoyoso antara lain Posyandu yang tersebar di 6 dusun dengan jadwal kegiatan setiap bulan sekali, Pos Kesehatan Desa (PKD) yang berada di dusun dengan jam buka setiap hari Senin dan Kamis dan sekaligus sebagai tempat praktek bidan desa sejumlah 1 orang.

Keberadaan Pos Kesehatan Desa dengan tenaga medisnya cukup membantu dalam penanganan kesehatan di wilayah Desa Margoyoso, akan tetapi sebagian besar masyarakat khususnya yang mampu lebih sering memanfaatkan jasa para medis di luar wilayah desa atau ke Puskesmas Salaman II. Hal tersebut dikarenakan PKD hanya buka setiap Senin dan Kamis. Obat-obatan pun masih terbatas jika dibandingkan dengan tempat paramedis lain. Masyarakat yang paling banyak memanfaatkan jasa PKD adalah mereka yang termasuk warga miskin dengan gejala penyakit ringan.

Tabel 8
Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Margoyoso

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Pos Klinik KB	1	
2.	Posyandu	6	
3.	Puskesmas	-	
4.	Pos Kesehatan Desa	1	
5.	Praktek dokter umum	1	
6.	Praktek bidan desa	1	
7.	Dukun bayi	2	

3. Jalan dan Jembatan

Kondisi jalan desa (jalan poros) seluruhnya sudah diperkeras baik dengan beton maupun aspal, akan tetapi pemeliharaan jalan aspal secara bertahap perlu dilakukan mengingat laju kerusakan jalan juga selalu terjadi. Sedangkan untuk jalan kampung 40 % sudah cor blok sehingga masih 60 % lagi perlu diteruskan dengan cor blok. Di beberapa dusun masih mempunyai pemukiman yang cukup terisolasi sehingga perlu dibuka akses jalan. Di Desa Margoyoso terdapat 4 buah jembatan besar 3 jembatan sedang dan puluhan jembatan kecil baik permanen maupun bambu .

4. Air Bersih.

Sebagian besar wilayah Desa Margoyoso merupakan daerah yang kesulitan air bersih / air minum pada musim kemarau. Walaupun beberapa kali program pengadaan air bersih dikururkan namun masih saja belum mencukupi kebutuhan air secara keseluruhan.

- 5. Balai Desa : 1 buah luas 100 m²
- 6. Kantor Desa : 1 buah luas 50 m²
- 7. Pasar : 1 buah luas 2500 m²
- 8. Tempat Ibadah:

NO	TEMPAT IBADAH	TEMPAT IBADAH		TOTAL	KET
		MASJID	MUSHOLLA		
1	Tobong	1	2	3	
2	Manglong	1	1	2	
3	Tlogosari	-	3	3	
4	Sabrang	-	7	7	
5	Kalisari	1	5	6	
6	Tubansari	1	5	6	
	JUMLAH	4	23	27	

9. Kesehatan

NO	SARANA	JUMLAH	KET
1	PKD	1 buah	
2	Posyandu	6 buah	Belum memiliki gedung sendiri
3	Posyandu Lansia	3 buah	Belum memiliki gedung sendiri
4	Bidan	1 orang	

10. Pendidikan

NO	SARANA	JUMLAH	KET
1	Play Group	3	
2	TK/BA/RA	4	
3	SD/MI	4	
4	MTs	1	
5	MA	1	
6	Ponpes	2	

11. Olah Raga

NO	SARANA	JUMLAH	KET
1	Tenis meja	3 buah	
2	Lapangan volly	3 buah	
3	Lapangan bulutangkis	1 buah	
4	Lapangan sepak bola	- buah	

12. Seni

NO	SARANA	JUMLAH	KET
1	Gedung pertunjukan		
2	Kelompok Seni Rebana	2 buah	
3	Kelompok Seni Kuda Lumping	2 buah	
4	Kelompok Seni Cekok Mondol	1 buah	

13. Makam : 10 lokasi

14. Sarana Air Bersih

NO	SARANA	JUMLAH	KET
1	Kran Umum	7 buah	PAMSIMAS
2	Hidran Umum	2 buah	
3	Sumun Bor	1 buah	
4	Diesel	3 buah	
5	Sambungan Rumah PAMSIMAS	91 buah	
6	Sambungan Rumah PDAM	140 buah	

15. Jalan, jembatan dan irigasi

NO	SARANA	JUMLAH	KET
1	Jalan Poros desa	13,08 km	
2	Jalan lingkungan/dusun	4,56 km	
3	Jembatan desa	7 buah	
4	Gorong-gorong	68 buah	
5	Irigasi desa	1 buah	Pemanfaat terbesar Desa Kalijambe Kab Purworejo.

D. Perekonomian dan Sosial

1. Industri dan Perdagangan

Potensi khas Desa Margoyoso yang khas adalah produksi Gula Jawa atau gulan merah yang berada di tiga dusun yaitu Sabrang, Kalisari dan Tubansari. Potensi selengkapnya sebagai berikut:

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	Mebel Bambu & Anyaman	26 buah	
2	Gula Jawa	374 buah	Home Industri
3	Pabrik Pengolahan Kayu	1 buah	
4	Handycraft	1 buah	
5	Empon-empon	12 buah	
6	Perdagangan Bambu	4 buah	
7	Toko/Warung kelontong	36 buah	
8	Warung Makan	6 buah	
9	Mebelair	3 orang	
10	Pedagang Gula Jawa	16 orang	

2. Peternakan

NO	JENIS	JUMLAH (ekor)	KET
1	Sapi	20	
2	Kambing/Domba	450	
3	Kambing PE	-	
4	Ayam ras	2 org	
5	Ayam Petelur	2 org	

3. Koperasi/ Simpan Pinjam

NO	NAMA	JUMLAH	KET
1	Koperasi Simpan Pinjam	2 buah	
2	PUAP	1 unit	Dana Bergulir tk Desa
3	TPKD	3 unit	Dana Bergulir tk Desa
4	SPP PNPM	1 unit	Tingkat Kecamatan

4. Jasa

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	Dokter	1	
2	Bengkel mobil	1	
3	Bengkel sepeda motor	3	
4	Bengkel Bak Truk	1	
5	Penggilingan padi keliling	2	
6	Fotocopy	2	
7	Couter HP	4	
8	Rental Komputer	2	

5. Kepemilikan Kendaraan Bermotor

NO	DUSUN	Jenis Kendaraan				Ket
		Sepeda Motor	Roda 4	Roda 6	Kendaraan Pribadi	
1	Tobong	76	2	0	10	
2	Manglong	75	3	4	12	
3	Tlogosari	112	4	2	12	
4	Sabrang	125	4	4	15	
5	Kalisari	143	2	0	5	
6	Tubansari	130	2	0	8	
	JUMLAH	661	17	10	62	

6. Rumah

NO	DUSUN	JENIS		JUMLAH	KET
		PERMANEN	TDK PERMANEN		
1	Tobong	75	39	114	
2	Manglong	84	29	113	
3	Tlogosari	95	46	141	
4	Sabrang	102	104	206	
5	Kalisari	89	119	208	
6	Tubansari	90	146	236	
	Jumlah	535	483	1018	

7. Strata Ekonomi

No	Dusun	Kriteria				Jumlah	Ket
		Sejahtera	Miskin potensial	Miskin tdk potensial	Miskin absolut		
1	Tobong	38	66	26	0	130	
2	Manglong	55	48	22	4	129	
3	Tlogosari	49	94	46	3	192	
4	Sabrang	50	142	52	2	246	
5	Kalisari	42	150	54	3	249	
6	Tubansari	67	174	37	3	281	
	Jumlah	301	674	237	15	1227	

8. Sosial Masyarakat

NO	NAMA	ALAMAT	KET
1	Lazis	1 buah	
2	Perguruan Bela Diri KOSIKE (Wushu)	1 buah	
3	Klub Sepak Bola	1 buah	
4	Kelompok Siskamling	20 buah	
5	Kelompok Pengajian Mingguan	24 buah	
6	Kelompok Pengajian Selapanan	5 buah	
7	Ormas	3 buah	
8	OKP	3 buah	

BAB III

PENILAIAN RISIKO BENCANA

A. Profil Bencana Desa Margoyoso

1. Kekeringan

Potensi ancaman kekeringan yang dimaksud adalah jumlah ketersediaan air untuk kebutuhan hidup manusia, dan biota lain termasuk tanaman dan ternak dimana jika keadaan kering bertambah panjang waktunya akan menimbulkan kerugian sedikitnya harta benda patut diwaspadai dan dilakukan tindakan penanganan.

Kekeringan yang terjadi biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik yaitu bentuk lahan, curah hujan, kedalaman air tanah dan tekstur tanah bagian atas yang berpengaruh terhadap daya resap air hujan. Faktor-faktor tersebut digunakan sebagai pendekatan untuk menentukan potensi kekeringan.

Kekeringan yang terjadi di Margoyoso setiap tahunnya adalah kekeringan di pemukiman dan persawahan. Kekeringan ini berdampak pada kesehatan manusia, tanaman serta hewan baik langsung maupun tidak langsung. Secara umum kekeringan di Margoyoso dipengaruhi oleh morfologi wilayah yaitu perbukitan (pegunungan Menoreh dan Kaki Gunung Sumbing). Wilayah Desa Margoyoso yang terancam kekeringan meliputi: Seluruh wilayah Desa Margoyoso.

2. Longsor

Gerakan tanah atau tanah longsor akibat kondisi tanah yang tidak stabil yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena tekanan atau beban tanah menahan benda/bangunan di atasnya, kemiringan tanah yang curam hingga tidak ada vegetasi yang menahan luncuran air, sehingga air mengalir membawa material tanah dan terjadi longsoran.

Tanah longsor yang terjadi dikontrol oleh beberapa faktor alam yaitu: geologi, struktur lapisan batuan, litologi, bentuk lahan, lereng, tebal tanah/batuan lapuk dan tutupan vegetasi. Sedangkan curah hujan yang lebat dan lama adalah faktor pemicu terjadinya longsor. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian longsor secara tidak langsung adalah : pemotongan lereng untuk jalan/bangunan dan kejadian gempa bumi yang getarannya mampu mereaktifasi sistem kekar/patahan yang sudah ada, sehingga kembali aktif lagi. Jenis gerakan tanah pada lereng yang terjadi dapat berupa longsoran tanah yang sering terjadi pada tanah tebal, atau reruntuhan batuan (rock fall) yang biasanya terjadi pada wilayah yang didominasi oleh batuan gamping.

Sebagian wilayah Margoyoso merupakan perbukitan (400 ha atau 80 % dari luas lahan) yang masuk dalam ujung rangkaian pegunungan Menoreh dan kaki Gubung Sumbing. Sebagian besar masuk dalam DAS Bogowonto. Ujung Pegunungan Menoreh merupakan wilayah dengan struktur geologi utama adalah tanah merah dan bebatuan padas dan bebatuan lain. Hal inilah yang memicu terjadinya tingkat kerawanan longsor di Margoyoso.

B. Analisa Risiko Bencana

Analisis risiko bencana berdasarkan ancaman, kerentanan dan kapasitas yang telah diuraikan sebelumnya. Perhitungan risiko bencana sesuai dengan rumus risiko bencana yaitu:

$$\text{Risiko Bencana} = \frac{\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$$

Parameter yang digunakan untuk penilaian risiko bencana dengan menggunakan tabel di bawah ini, maka tingkat risiko bencana dapat dianalisa baik secara satu ancaman (single hazard) ataupun multi ancaman (multi hazard).

Tabel 7
Contoh Parameter Penilaian Risiko Bencana

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum		Khusus
Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Hujan Tinggi • Lereng Terjal 	<ul style="list-style-type: none"> • Manula, • Ibu Hamil, • Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Putus • Rumah • Lahan Perkebunan • Tidak ada jalan tembus 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Relawan 2. Gotong Royong/ Kerja Bakti
Kekeringan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemarau Daerah Dataran Tinggi • Tidak Ada Irigasi/ Sumber Mata Air yang terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Manula, • Ibu Hamil, • Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Terkena Penyakit • Kesulitan MCK 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter 2. Bides 3. PKD

Tingkat risiko bencana dapat dibagi dalam :

- **Risiko Tinggi :**
Risiko tinggi terhadap bencana dapat disebabkan karena ancaman yang tinggi, tingginya kerentanan dan rendahnya kapasitas untuk menanggulangi bencana.
- **Risiko Sedang**
Risiko sedang terhadap bencana dapat disebabkan karena ancaman yang tinggi, namun tingkat kerentanan dan kapasitas dikategorikan tinggi atau tingkat ancaman bencana adalah sedang
- **Risiko Rendah**
Rendahnya tingkat risiko disebabkan karena ancaman yang rendah, tingkat kerentanan yang rendah pula dan kapasitas yang dikategorikan tinggi. Atau tingkat ancaman bencana adalah tinggi namun kapasitas untuk menanggulangi bencana tinggi.

C. Catatan Resiko Bencana Desa Margoyoso

1. Dusun Tobong

Berdasarkan hasil diskusi catatan kejadian bencana di Dusun Tobong adalah sebagai berikut:

No	Jenis Ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jml				
1	Tanah Longsor	RT.04	-	-	-	-	2 rmh	2	Slokan dan Lahan Pertanian	2011
		RT03	-	-	-	-	-	2	Slokan dan Lahan Pertanian	2002
		RT 03	-	-	-	-	-	1	Slokan dan Lahan Pertanian	1998
2	Angin Ribut	RT,03,04	-	-	-	-	6 rumah	1	Lahan dan Pepohonan	1984
3	Kekeringan	RT 03/ RT 04	-	-	-	-	-	-	-	setiap Musim Kemarau
4	Wabah Penyakit : Malaria	RT01,02,03, 04								2008 - 2009

2. Dusun Manglong Desa Margoyoso

No	Jenis ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jml				
1	Tanah Longsor	RT. 02, RT 03/RW 02	-	-	-	-	1	1	Sungai	1980
		RT 01/RW 02	-	-	-	-	-	1	Jln Putus	1982
		RT 01/RW 02	-	-	-	-	-	1	Jalan Rusak	2014
2.	Kekeringan	RT 01/RT 02 RT 03/RW 02	-	-	-	-	-	-	-	setiap Musim Kemarau
3	Wabah Penyakit : TBC Chikungunya	RT01,02,03/RW02 RT01,02,03/RW02	1			1				2011 2013

3. Dusun Tlogosari

No	Jenis ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jm 1				
1	Tanah Longsor	RT.05/RW03	-	-	-	-			Lahan Pertanian	2011
		RT04/RW03	-	-	-	-	3	2	Rmh dan Kolam Ikan	2011
		RT 02	-	-	-	-	-	1	Lahan Pertanian	2000, 2013
2	Kekeringan	RT 02 ,RT03	-	-	-	-	-	-	Air Bersi, lahan Pertanian	setiap Musim Kemarau
3	Wabah Penyakit : Malaria	RT ,02								2011
4	Kebakaran	RT.02					1 Rmh			1982
5	Angin Ribut	RT.01,02,03					3 Rmh			1984
6	Kecelakaan Lalulintas	RT 04, 05					Jembatan			Sering

4. Dusun Sabrang

No	Jenis ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jml				
1	Tanah Longsor	RT. 01	-	-	-	-	Bangunan Rmh		1 Rmh	Nov 2012
		RT 07	-	-	-	-	Bangunan Rmh	1	Jln Putus	Des 2013
		RT 06	-	-	-	-	Bangunan Rmh		Rmh	Nov 2014
		RT 01					Lahan Pertanian			Des 2010
		RT 02					Lahan Pertanian	1	Jalan	Des 2011
		RT 03					Lahan Pertanian			Des 2011
		RT 05					Lahan Pertanian	3	Jalan, Irigasi , tanggul	Des 2011 dan 2012
		RT 04					Lahan Pertanian	1	Jalan	Setiap Msm Penghujan
		RT 08					Lahan Pertanian			Setiap Musim Penghujan

No	Jenis ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jml				
2	Kekeringan	RT 01,02,03,04,05,06,08	-	-	-	-	-	-	-	setiap Musim Kemarau
3	Wabah Penyakit : Malaria Chikungunya	RT01,02,03/ RW02 RT01,02,03/ RW02			40 25	40 25				2008-2009 2009-2010
6	Kebakaran	RT 08 RT 05					1 Rmh 1 Rmh			2009 2014
7	Angin Ribut	Merata 1Dusun					Lhn Pertanian			Seiap Musim Pancaroba

5. Dusun Kalisari

No	Jenis ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jml				
1	Tanah Longsor	Jl. Dusun RT01-02,03	-	-	-	-	1	1	Jalan, Pohon, Perkebunan	Januari 2011
		Blkg Rmh Pak Badrun RT 01	-	-	-	-	1		1 Rmh	Januari 2011
		Blkg Rmh Bpk Ropingi RT 04 (Bpk Mat Khoiri)	-	-	-	-	2		2 Rmh Rusak	Januari 2011
		RT 03 Rmh Pak Suradi							Perkebunan	Januari 2011
		Tnh Bp. Darmuji							Perkebunan	Des 2008
2	Kekeringan	RT 01-05 & sebagian RT 06	-	-	-	-	-	-	-	setiap Musim Kemarau
3	Wabah Penyakit : TBC Chikungunya	RT04,05,06 RT01,02,03,04,05,06	1			1				2010 dan 2014 2011
4	Kebakaran	Rmh Ibu Ngaliyah					1			Juli 2014
5	Angin Ribut	Persawahan dan Perkebunan							Tanaman Sawah dan Perkebunan	2000
6	Kesambar Petir	Kretek Baturan sabrang	1		1	2				1999 2001

6. Dusun Tubansari Desa Margoyoso

No	Jenis Ancaman	Lokasi	Jml Korban				Jml Kerusakan Bangunan	Jml Kerusakan Sarpras	Ket Yang Rusak	Waktu Kejadian
			M	H	LK 2	Jml				
1	Tanah Longsor	RT.01,02,03,04,05,06,07	-	-	-	-	3 Rmh dan akses Jalan	Akses Jalan dan Rumah	Rumah dan jalan III dan I	Januari 2014
2	Kekeringan	RT 01- 08	-	-	-	-	-	-	-	setiap Musim Kemarau Bulan Agustus – November
3	Kebakaran	RT 07					1 Rmh	Rmh1	1 Rmh dan Isinya	Agustus 2008
4	Penyakit : Malaria Chikungunya TBC	RT.01,02,03,04,05,06,07,08				25 org				2010 -2011
5	Angin Ribut	1 Dusun				2 rmh	2	2	2 rmh, lahan dan pepohonan	2010
6	Sambar Petir	RT. 07	1			1			Pohon	13 November 2014
7	Kecelakaan	Mberu PWRJ	1		1	2			1 bh Spd Mtr	27/10/2009

D. Paramater Kebencanaan di Desa Margoyoso

1. Parameter Penilaian Resiko Bencana Dusun Tobong

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	umum	Khusus	Umum
Tanah Longsor	*Retakan Tanah *Hujan Terus menerus *Aliran air kurang teratur	<ul style="list-style-type: none"> Warga yg tinggal Lahan ladang & Di lereng dan di perkebunan Bawah lereng Rumah Tinggal Anak2 Warga Masy 	<ul style="list-style-type: none"> Warga yg tinggal Lahan ladang & Di lereng dan di perkebunan Bawah lereng Rumah Tinggal Anak2 Warga Masy 	Kerja bakti Relawan Masyarakat	
Kekurangan air bersih	*Musim Kemarau *Kurangnya Mata air	Warga Masy Tinggal di lingk Yg blm terjangkau PDAM/Pamsimas		Di maksimalkan Mencari sumber	Pamsimas/ PDAM

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	umum	Khusus	Umum
				Mata air	
Wabah Penyakit Malaria	Kurang sadarnya masy menjaga kebersihan				

2. Parameter Penilaian Resiko Bencana Dusun Manglong

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum	Khusus	Umum
Tanah Longsor	*Kemiringan Tanah *Hujan	Rumah Warga			Gotong royong
Kekeringan	Musim Kemarau	Sawah Kering			
Kekurangan Air Bersih	Musim Kemarau				

3. Parameter Penilaian Resiko Bencana Dusun Tlogosari

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum	Khusus	Umum
Tanah Longsor	Tebing tinggi	Banyak Orang yang sudah Tua Anak-anak		Relawan	Semangat Gotong Royong
Kekeringan		Keurangan mampu memicu keributan warga karena kurang Air	Air Tidak bisa Mencukupi kebutuhan warga		

4. Parameter Penilaian Resiko Bencana Dusun Sabrang

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum	Khusus	Umum
Tanah Longsor	Curah Hujan Tinggi Tebing Tinggi Kondisi Tanah Labil Kemiringan Tanah	Lansia Balita	Jalan Raya Jalan Poros Desa Jalan Posros Dusun	Relawan	Gotong Royong
Kekeringan	<ul style="list-style-type: none"> Terletak di Ketinggian Jauh Dari Sumber Mata Air Belum Terjangkau PDAM 	Semua umur dan semua masyarakat	Menurunnya penghasilan karena waktu tersita untuk ngambil air	Sumber Mata air ada tapi belum dikelola karena kurangnya kemampuan masyarakat	
Wabah Penyakit (Malaria dan Chikungunya)	<ul style="list-style-type: none"> Musim Penghujan banyak air tergenang shg Banyak nyamuk yang bertelur Kurangnya Kesadaran masyarakat akan baya Nyamuk Berbatasan dengan desa endemic Penyakit 	Semua warga	Menurunnya ekonomi masyarakat Karena banyak yang sakit	Juru Malaria Desa JMD) Polindes Bidan Desa	

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum	Khusus	Umum
	Malaria				
Kebakaran	msh banyak menyimpan kayu bakar diatas tungku masak (Pogo)	Warga byk yg nggunakan Kayu bakar		Gotong Royong	

5. Parameter Penilaian Resiko Bencana Dusun Kalisari

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum	Khusus	Umum
Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Hujan Tinggi • Lereng Terjal 	<ul style="list-style-type: none"> • Manula, • Ibu Hamil, • Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Putus • Rumah • Lahan Perkebunan • Tidak ada jalan alternatif 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Relawan 2. Gotong Royong/Kerja Bakti
Kekeringan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemarau Daerah Dataran Tinggi • Tidak Ada Irigasi/ Sumber Mata Air yang terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Manula, • Ibu Hamil, • Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Terkena Penyakit • Kesulitan MCK 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter 2. Bides 3. PKD

6. Parameter Penilaian Resiko Bencana Dusun Tubansari

Ancaman	Pemicu	Kerentanan		Kapasitas	
		Khusus	Umum	Khusus	Umum
Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Hujan Tinggi • Lereng Terjal 	<ul style="list-style-type: none"> • Manula, • Ibu Hamil, • Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Putus • Rumah • Lahan Perkebunan • Tidak ada jalan alternatif 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Relawan 2. Gotong Royong/Kerja Bakti
Kekeringan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemarau Daerah Dataran Tinggi • Tidak Ada Irigasi/ Sumber Mata Air yang terdekat 	<ul style="list-style-type: none"> • Manula, • Ibu Hamil, • Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Terkena Penyakit • Kesulitan MCK 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter 2. Bides 3. PKD

E. KRITERIA ANCAMAN TANAH LONGSOR

1. Ancaman Tinggi Tanah Longsor

Risiko tinggi terhadap bencana dapat disebabkan karena ancaman yang tinggi, tingginya kerentanan dan rendahnya kapasitas untuk menanggulangi bencana, dusun-dusun atau tempat-tempat yang tergolong memiliki ancaman risiko tinggi beserta data realitas wilayah yang selengkap-lengkapannya, sebagai berikut :

a. Data Ancaman Tinggi Tanah Longsor Dusun Tobong

Dusun Tobong RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 01	MA AL – IMAN	Sebagian pondasi & tanah lokasi bangunan blm stabil/kurang padat		Gedung kantot MA AL – IMAN	Tempat belajar mengajar
02 / 01	Zaenal Abadi	*Tebing & dranase grujukan belakang pos kamling	Kandang ayam	Jalan setapak di bawahnya	Pos Kampling
03 / 01	Zaenal Abadi Marjan Triyono Slamet Markam Teguh santoso Ahmad muji Muh Yahya Rohmad Salam	*Lereng sebelah barat kali jaran *Lereng sebelah Utara du lokasi *Rumah tinggal	*Kandang ayam *Ladang & Perkebunan	Jalan Dusun	Jalan Makam & Jembatan
04 / 01	Slamet sumaryah Iwan Wijiyanto Sholikun Kongidatun Slamet Tarmudi Marsining A Misbakhul Munir Muh Mufid Darmuji Jadin M Arif	*Tebing & Lereng bukit munggang *Rumah hunian warga	Ladang,perkebunan &sawah	Jalan setapak	

b. Data Ancaman Tinggi Tanah Longsor Dusun Manglong

Dusun Manglong RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 02	Sukarman Nurhamdiyah	Jalan Tembus			
02 / 02	Hj.Siti Khotijah	Rumah Penduduk			

c. Data Ancaman Tinggi Tanah Longsor Tlogosari

Dusun Tlogosari RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 03	Pabrik Kayu	Jalan			
02 / 03	Tlogo	Jalan	Lahan persawahan		
04 / 03	Irtisam Bambang Sugito	Jalan	Lahan Persawahan		
05 / 03	S.Hartono Mohsin Tri s	Jalan	Lahan Pertanian Warung Lahan Pertanian		
06 / 03	Yuli Jalan Ke pinus Perbatasan	Jalan	Lahan Pertanian Lahan Perkebunan		

d. Data Ancaman Tinggi Tanah Longsor Sabrang

Dusun Sabrang RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 04	Salbiah, Joko Wicaksono	Rumah dan Jalan Raya	Rumah dan warung Makan	Jalan Raya	
01 / 04	Budi Waluyo Suryani Rahmad Fauzi Zakia Silvi	Jalan dan Rumah	Pangkalan Sepeda	Jalan Poros Desa	
04 / 04	Rifai Umi Sholikhah Islamiyyah M. Farhan	Rumah dan Jalan Poros Desa	Kebun Rumah	Jalan Poros Desa	
05 / 04	M. Arkom Khoiriyyah Eni Nur Arifah	Rumah dan Jalan Poros Desa		Jalan Poros Desa	
07/04	Aryadi Mariyah Sutrisno Siti Rohmah	Rumah	Lahan Kebun		
07/04	A.Musiron Tasripah Nur Asyiah M. Nur Fauzan	Rumah	Lahan Kebun		
07/04	Muh Japar Siti Karisah M. Saiful Hasan Ahmad Ngakib	Rumah dan lahan Kebun	Lahan Kebun	Jalan pros desa	
07/04	Yitno Maryuti Umi Syafaah Hasti T.Wahyuningsih	Rumah		Jalan Poros Dsa	
01 + 02/04	Jalan Poros Desa	Jalan Poros Desa	Jalan Jalur Ekonomi	Jalur Ekonomi	
08/04	Makam Karang			Makam	Makam

Dusun Sabrang RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
08/04	Jalan Raya	Jalan Raya	Jalur Perekonomian		
02/04	Jalan Lingkar RT 02	Jalan Putus	Lahan Perkebunan		
04/04	Jalan Lingkar RT 04	Jalan Kebun	Lahan Kebun		
05/04	Jl Gading	Jalan Putus	Jalur Ekonomi Lahan Kebun		
05/ 04	Jl Dusun RT 05	Jalan Putus	Jalur Ekonomi		
06/04	Jalan menuju Ngelis	Jalan Putus	Jalur Ekonomi		
07/04	Jalan sepanjang Pening	Jalan Putus dan Tertimbun	Jalur ekonomi dan sawah, Pasar		Pasar dan Makam
05/04	Jalan/Irigasi dan Tanggul	Lahan Pertanian dan Perikanan	Lahan Pertanian dan Perikanan	Jalan Poros Desa	

e. Data Ancaman Tinggi Tanah Longsor Kalisari

Dusun Kalisari (RT/RW)	Ancaman Tinggi				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
RT.01/05	Badrun Pujianto Muzayinun Yakup	Rumah Rumah Rumah Rumah	Ladang Toko Kelontong		Posyandu
RT.03/05	Slamet Wardoyo Suradi Mutaqin Suwardi M. Narifudin M. Abadi Sutarmi Mustofa Dil Hasan	Rumah & Jalan Dusun Rumah Rumah & Jalan Dusun Rumah & Jalan Dusun Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah	 Peternakan Ayam	Musholla	
RT.04/05	Dasuri Mat Khoiri Mat Rupingi Musowir	Rumah Rumah Rumah Rumah	Ladang Ladang Ladang Ladang		
RT.05/05	Mat Supadi Ibu Sutimah	Jalan Dusun Jalan Dusun			

Dusun Kalisari (RT/RW)	Ancaman Tinggi				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
RT.01/05	Sebelah Timur Bp. M.Yulianto	Jalan Poros Desa	Akses Jalur Ekonomi		
RT.06/05	Darmono Suyadi Mahsurin Maizul Khawin Mat Mujidan Wasono Kaolan Ahmad Slamet Wasito Muhtori Suroto al Wahib Rifai	Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah Rumah dan Jalan Poros Desa			
RT.01/05	Wilayah RT.01	Jalan Poros Dusun			
RT.06/05	Arif Rahman Hakim H. Syamsudin		Ladang Sawah		
RT.01/05	M. Yulianto Bariyono	Jalan Desa Jalan Desa	Jalur Ekonomi Jalur Ekonomi		

f. Data Ancaman Tinggi Tanah Longsor Tubansari

Dusun (RT/RW)	Ancaman Tinggi				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
RT.01/06	Sugiono Sabitun	Rumah Rumah	Pepohonan Sawah, Ladang	Jalan Poros Desa	
RT.04/06	Supardi Asngudi	Rumah Rumah	Pepohonan Pepohonan	Jalan Dusun, Listrik	
RT.05/06	Marsandi Tamsadi Mukhayat	Rumah Rumah Rumah	Pepohonan Pepohonan Pohon/ Sawah	Jalan Tembus	
RT.06/06		Sumber Air	Air Minum	Jalan Dusun	
RT.01/06	Kasmawi	Rumah	Sawah	Jalan Dusun	
RT.02/06	Muh Yazid Munir	Rumah Rumah	Sawah Sawah	Jalan Poros Desa	

2. Ancaman Sedang

Risiko sedang terhadap bencana dapat disebabkan karena ancaman yang tinggi, namun tingkat kerentanan dan kapasitas dikategorikan tinggi atau tingkat ancaman bencana adalah sedang. Dusun-dusun yang tergolong memiliki ancaman sedang beserta data realitas wilayah yang selengkap-lengkapannya, sebagai berikut :

a. Data Ancaman Sedang Tanah Longsor Tobong

Dusun Tobong RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
02 / 01	Sutini Slamet Rahmad Feriyadi	*Drainase selokan erosi *Jalan setapak			Jalan Tembus
02 / 01	RA AL – IMAN	*Halaman Tempat bermain *Timbunan Serbuk pabrik		Selokan saluran air	

b. Data Ancaman Sedang Tanah Longsor Manglong

Dusun Manglong RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 02	H.Parwito	Rumah Warga	Toko		
02 / 02	Suroto Miftakhusurur	Rumah Warga			
03 / 02	Tamari Sepi Slamet Riyadi Bengkel Saw Doctor	Rumah Warga			

c. Data Ancaman Sedang Tanah Longsor Dusun Tlogosari

Dusun Tlogosari RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 03	Pertigaan Lapangan Dul Jabar Kusnan	Jalan	Ladang	Irigasi Mushola	
03 / 03	Darusman Muhri Paryanto Ariyanto Siti Saerongah	Jalan Jalan	Ladang Jalan Persawahan		
03 / 03	Purwanto Suyanto Hasan Kuat Zahriyah Kasmidi Somadun	Jalan Jalan	Ladang Jalan Persawahan		

Dusun Tlogosari RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
	Ngusman				
06 / 03	Sudiono Susilo Sulirah	Perternakan			

d. Data Ancaman Sedang Tanah Longsor Dusun Sabrang

Dusun Sabrang RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 04	Hartanto Retno Tri Wardani Yuni Andriyani	Rumah		Irigasi Mushola	
01 / 04	Wiji Lestari Y.Arista Wardana Salsa Prista Mareta	Rumah			
01/04	Walni	Rumah			
02/04	Cipto Purnomo Siti Kodriyah Edi Sulisty Vena Novia Berliana	Rumah			
04/04	Wahyudi Syarifanti Karla Widyastuti	Rumah			
06/04	Sisyanto Parmi Lisnawati Dwi Lestari Adi Kurnia Nur Khafidlah	Rumah			
07/04	Suparno Siti Sobngatun Evin Setyawati Mulyani Risma H Nancy Yuliasty	Rumah	Jalan Poros Dusun		
07/04	Supandi Misbakhur Surur Irawati Rahayu M. Musonifan				
08/04	Marsandi Rini Samsiah Agus Subahri Rizqi Nur Cahyo				
08/04	Muh Aspari Rohmah Subagiyo Mustofa Sugiyanto	Rumah			
08/04	Suryadi Ponirah	Rumah	Perkebunan Usaha Batako		
01/04	Jalan depan P. Kadir	Jalan	Jalur Ekonomi	Jalan Poros Desa	

e. Data Ancaman Sedang Tanah Longsor Kalisari

Dusun Kalisari (RT/RW)	Ancaman Sedang				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
KALISARI					
RT.01/05	Istikno Agus Purwantoro Narsono Arif Sugiyanto	Rumah Rumah Rumah, Jalan Dusun Rumah, Jalan Dusun	 Jalur Akses Ekonomi (Pasar) Jalur Akses Ekonomi (Pasar)		
RT.03/05	Budi Wahono Yuriyanto Mus Taufik M. Sukron	Rumah Rumah Rumah Rumah, Jalan Poros Dusun			
RT.04/05	Ibu Poniyah Muhsinin Muh Asngat	Rumah Rumah Rumah			
RT.05/05	Zuhri Rohadi	Rumah Rumah	Kandang Ternak Sapi		
RT.06/05	Sukirno Slamet Kusyoto	Rumah Rumah			

f. Data Ancaman Sedang Tanah Longsor Tubansari

Dusun (RT/RW)	Ancaman Sedang				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
TUBANSARI					
RT.01/06	M.Hisyam Mudhofir M. Rofiq S. Suharyati	Rumah Rumah Rumah Rumah	Ladang, Pepohonan	Masjid, Ponpes, Jalan desa dan Jembatan	TPA
RT.07/06	Teguh Suroso	Rumah	Ladang, Sawah, Pepohonan	Jalan Poros Desa dan Batas Desa	
RT.03/06	Dzil 'Ibad Nur Ihsan	Rumah Rumah	Toko kelontong, peternakan sapi		

3. Ancaman Rendah

Rendahnya tingkat risiko disebabkan karena ancaman yang rendah, tingkat kerentanan yang rendah pula dan kapasitas yang dikategorikan tinggi atau tingkat ancaman bencana adalah tinggi namun kapasitas untuk menanggulangi bencana tinggi. Dusun-dusun yang tergolong memiliki ancaman rendah beserta data wilayah yang selengkap-lengkapannya, sebagai berikut :

a. Data Ancaman Rendah Tanah Longsor Dusun Tobong

Dusun Tobong RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 01	Dr.H.Yunanto SH Rofiah Samsul Ma'arif	Hunian rumah bagian belakang	Kios Buah		Poliklinik
02 / 01	Karlinah	Jln Propinsi Magelang Purworejo		*Jalan Raya Propinsi *Selokan Saluran air	

b. DATA ANCAMAN RENDAH TANAH LONGSOR DUSUN MANGLONG

Dusun Manglong RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
02 / 02		Jalan Desa	Pertanian & Perdagangan		
03 / 02		Jalan Pertanian	Pertanian & Perdagangan		

c. Data Ancaman Rendah Tanah Longsor Dusun Tlogosari

Dusun Tlogosari RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 03	Sekitar Lapangan	Jalan	Bengkel		
02/03	Marman Ngadiman	Jalan	Warung kelontong		
03/03	Slamet Sudiman	Jalan	Warung kelontong		
05 / 03	Nuryanto	Jalan			

d. DATA ANCAMAN RENDAH TANAH LONGSOR DUSUN SABRANG

Dusun Sabrang RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
01 / 04	Suratman Suryanti M. Lupi Asmaji M. Yuhani	Rumah	Kebun		
01 / 04	Kadir Kamilah Maulana Puji Zaky SetyaSwan	Rumah dan Jalan Poros Desa	Jalur Perokonomian	Jln Propinsi Mgl – Pwrj	
03/04	Bambang Sriyanto Hasmiyati Aprilia Khoirunisa	Rumah	Ternak		Mushola
04/04	Mat Arifin Dwi Susilaningtyas Yulinda Fajar Yudha Aditya	Rumah			
04/04	Slamet Riyadi Yatimah Farida Yuliyanti Ari Dwi Romadhani	Rumah			

Dusun Sabrang RT / RW	Nama KK	Infra Struktur	Sumber Penghidupan	Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
04/04	Muh Taufik Poniyah Wahyu Nugroho Supriyanto	Rumah			Mushola
01/04	Suyoto Maryatul Kiptiyah Kusiah	Rumah			
01/04	Timbul Cahyono Sriwati Fajar Aryo	Rumah			
01/04	Tri Asih Imam Rofii Ayu Dyah septiningsih	Rumah			

e. Data Ancaman Rendah Tanah Longsor Dusun Kalisari

Dusun Kalisari (RT/RW)	Ancaman Rendah				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
Kalisari					
RT.01/05	Ismun M. Sidik	Rumah Rumah			
RT.02/05	Ahmad Rusdu	Rumah			
RT.03/05	Sumejo Zaenal Abidin	Rumah Rumah			
RT.04/05	Ngimron Mundatiyah Fathan Muslihatun	Rumah, Jalan Poros Dusun Rumah Rumah Rumah			
RT.05/05	Sudiman Triyadi	Rumah Rumah			

a. Data Ancaman Rendah Tanah Longsor Dusun Tubansari

Dusun (RT/RW)	Ancaman Rendah				
	Nama K.K.	Infrastruktur	Sumber Penghidupan	Fasum	Fasos
Tubansari					
RT.04/06	M.Irzin A.Kowim A'wan Supuri M.Sawiyon		Ladang, Kebun Buah	Jalan Desa Musholla	
RT.02/06	Abu Najah			Musholla, Makam	
RT.05/06	Kastakim Istikomah		Ladang, Sawah, Kebun Buah		
RT.07/06	Saripah Marminah		Ladang, Sawah, Kebun Buah		

F. Sistem Penanggulangan Bencana di Desa Margoyoso

Perencanaan kontijensi merupakan proses perencanaan ke depan, dalam keadaan yang tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disepakati, tindakan teknis dan manajerial ditetapkan, dan sistem tanggapan dan pengerahan potensi disetujui bersama untuk mencegah atau menanggulangi secara lebih baik dalam situasi darurat ataupun kritis.

1. Koordinasi Kedaruratan

Kedaruratan adalah situasi dimana kehidupan atau kesejahteraan masyarakat atau sebagian masyarakat akan terancam bila tindakan secara cepat dan sesuai tidak diambil. Langkah yang ditempuh menurut respon yang luar biasa dan tindakan khusus dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen. Situasi yang dimaksud adalah :

- a. Terjadinya hujan yang tidak berhenti selama 12 jam/hari berturut-turut dan terdengarnya suara gemuruh serta adanya pergerakan tanah di sekitar Margoyoso.
- b. Tanggap darurat juga dilakukan berdasarkan kajian cepat pada ketiadaan dan atau tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan dan air yang dibutuhkan masyarakat per hari oleh karena situasi darurat seperti bencana longsor, serta;
- c. Mendesaknya kebutuhan tempat tinggal dan penanggulangan penyakit yang ditimbulkan karena longsor yang terjadi.

Karena umumnya ancaman dapat terjadi dimana saja dengan sedikit atau tanpa peringatan, maka sangat penting untuk melakukan upaya pada masa darurat untuk mengurangi risiko dampaknya. Oleh sebab itu dilakukan beberapa upaya untuk mengurangi risiko untuk menangani ancaman pada saat kondisi darurat yaitu :

- Upaya manajemen dan koordinasi.
- Upaya pencarian dan penyelamatan.
- Upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan dan melindungi korban bencana dengan cara melakukan evakuasi guna mengurangi korban.
- Upaya mendistribusikan kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan non-pangan.
- Upaya menangani kesehatan yaitu ketersediaan obat-obatan dan medis dan ketersediaan air bersih.
- Upaya untuk pembangunan tempat penampungan korban bencana.

2. Upaya Minimum Kedaruratan

a. Upaya Penyelamatan dan Perlindungan.

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada korban bencana terutama melakukan kegiatan pencarian korban (SAR) yang melibatkan warga serta melakukan kegiatan evakuasi guna menghindari/mengurangi jatuhnya korban manusia yang melibatkan warga dengan dukungan TSB, TNI, Polri, Tagana, Bagana Ansor Kab. Magelang, SAR, dan unsur medis penanganan darurat di lapangan.

b. Upaya Mencukupi Kebutuhan Dasar (Pangan dan Non-pangan) Pangan

Bantuan pangan diberikan dalam bentuk siap santap dan/atau dengan memasak beras dan lauk pauk secara piket dan terjadwal. Bayi, balita,

dan ibu hamil serta kelompok-kelompok rentan lain dipastikan terakomodir kebutuhan pangannya. Bantuan pangan diberikan sesuai kebutuhan minimal standar hidup manusia

Non-Pangan

Bantuan non-pangan sebagai kebutuhan pendukung utama disiapkan untuk memenuhi kebutuhan minimal standar hidup manusia. Pemerintah Desa dengan dukungan unsur sosial mengkoordinasikan penanganan di lapangan. Bayi, balita dan ibu hamil serta kelompok-kelompok rentan lainnya juga dipastikan terakomodir akan kebutuhan ini.

c. Upaya Perlindungan Kelompok Rentan.

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada kelompok rentan dengan mempertahankan kondisi korban tetap dalam keadaan hidup normal, meskipun dalam keadaan minimal.

d. Perbaikan dan Penyelidikan Fasilitas Kritis.

Melakukan perbaikan fasilitas kritis seperti puskesmas atau failitas kesehatan, layanan air bersih dan sanitasi lingkungan yang diupayakan untuk tetap menjaga kondisi kesehatan minimal guna menghindari wabah penyakit. Demikian pula penyediaan dan pembangunan tempat penampungan sementara yang memanfaatkan fasilitas / sarana yang tersedia, tenda, barak-barak darurat atau kombinasi keduanya. Ini ditujukan untuk tetap terjaga hunian darurat yang layak, agar terhindar dari menurunnya standar kehidupan minimal.

3. Metode Umum Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum metodologi dan program kerja dalam rencana kontijensi ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data sekunder tentang gambaran umum Desa Margoyoso yang meliputi : demografi, topografi dan lain-lainnya.
- b. Pengumpulan data dan peta risiko bencana yang juga memuat rencana mitigasi dan evakuasi wilayah Margoyoso.
- c. Pengumpulan data awal kapasitas (sumberdaya yang ada) pada lima sumberdaya yang ada di masyarakat (pentagon asset) dalam menghadapi situasi darurat.
- d. Membuat draft kebutuhan untuk menghadapi keadaan darurat melalui workshop Rencana Kontijensi dengan masyarakat Desa Margoyoso.
- e. Melakukan pendataan terhadap dinas-dinas terkait dengan kebencanaan di lingkungan Pemerintahan Desa Margoyoso.
- f. Melakukan koordinasi melalui forum komunitas yang dibentuk untuk membangun komitmen dan kesepahaman pada setiap dinas terkait untuk semua tahapan bencana yaitu pada saat terjadi bencana, sebelum dan sesudah terjadi bencana.
- g. Membuat tata laksana baku tentang penanganan dan manajemen tanggap darurat, yang meliputi :
 - 1) Jalur komando tanggap darurat Desa Margoyoso.
 - 2) Penentuan dan Sosialisasi Jalur dan tempat Evakuasi masyarakat Margoyoso.
- h. Membuat simulasi untuk mendukung skenario kejadian bencana yang dilakukan untuk selalu mengingat tindakan cepat yang dilakukan dalam menghadapi bencana.

4. Perencanaan Program

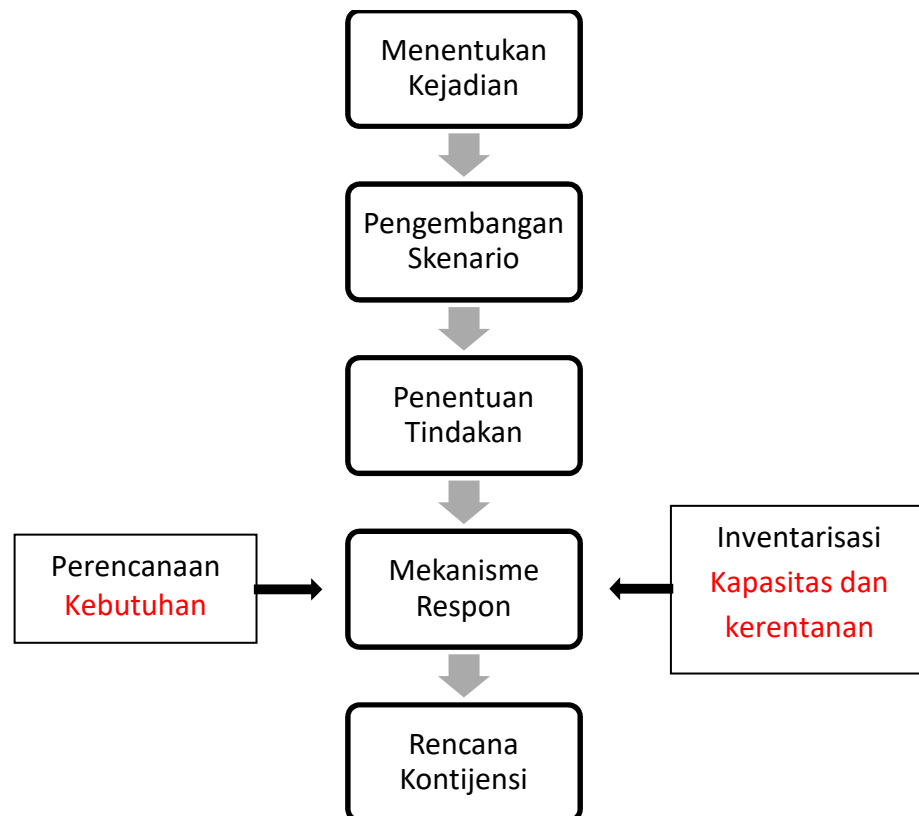
Perencanaan Kontijensi ini dibuat secara bersama-sama oleh semua pihak, termasuk diantaranya pihak pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Perencanaan program kontijensi diaktifkan segera setelah adanya :

- Terjadinya hujan yang tidak berhenti selama tiga hari berturut-turut dan terdengarnya suara hewan peliharaan di Desa Margoyoso.
- Tanggap darurat juga dilakukan berdasarkan ketiadaan dan atau tidak dapatnya mencukupi kebutuhan pangan dan air yang dibutuhkan minimal per hari oleh karena situasi darurat seperti akibat bencana longsor.
- Mendesaknya kebutuhan tempat tinggal dan penanggulangan penyakit yang ditimbulkan karena situasi darurat atau longsor yang terjadi.

Adapun prinsip-prinsip penyusunan perencanaan kontijensi yang disusun adalah sebagai berikut :

- Proses penyusunan dilakukan secara partisipatif.
- Skenario dan tujuan secara kesepakatan bersama.
- Dilakukan secara terbuka.
- Pendelegasian peran dan tugas setiap pelaku secara bertanggung jawab.
- Dibuat untuk membuat respon yang dapat dipublikasikan dalam menghadapi keadaan darurat.

Adapun Proses Perencanaan Kontijensi yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar : 1. Skema Proses Rencana Kontijensi Margoyoso

a. Penentuan Kejadian

Pada tahap ini dilakukan penentuan risiko bencana dan wilayah kemungkinan terjadi bencana dengan membuat peta rawan bencana, sehingga semua pihak dapat memahami keparahan atau dampak yang

bisa ditimbulkan bila terjadi bencana. Dalam hal ini semua pihak terkait dapat memahami tanda-tanda akan terjadinya status darurat, tanda peringatan, batas indikasi dan faktor pemicu terjadinya suatu bencana dan mengidentifikasi tindakan untuk penanganannya.

b. Pengembangan Skenario

Pada tahapan pengembangan skenario, dibuat skenario berdasarkan peta risiko longsor yang sebelumnya telah diidentifikasi akan ancaman yang mungkin terjadi. Pengembangan skenario dimulai dari dampak terparah yang diakibatkan oleh suatu bencana. Pengembangan skenario ini dibuat secara bersama dan dikomunikasikan kepada Pemerintah Desa melalui pertemuan rutin untuk menekan jumlah korban dan kemungkinan kerusakan yang ditimbulkan. Ini menjadi dasar dalam perencanaan tindakan sebagai respon tanggap darurat untuk Desa Margoyoso.

c. Penentuan Tindakan

Setelah pengembangan skenario, kemudian ditentukan tindakan (peran) yang akan dilakukan oleh pihak-pihak yang ditentukan untuk menghadapi keadaan darurat. Penentuan ini dilakukan dengan cara diskusi, workshop, kunjungan lapangan, dan finalisasi perencanaan yang mengacu pada rencana tanggap darurat dan penentuan sumberdaya untuk dimobilisasi.

d. Perencanaan dan Inventarisasi Untuk Mekanisme Respon

Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap kerentanan dan kapasitas Margoyoso apabila terjadi suatu bencana baik secara sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, sosial dan ekonomi. Serta melakukan pendataan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat menghadapi keadaan darurat. Kesemua ini dilakukan untuk mendapatkan penentuan mekanisme respon. Pada tahapan mekanisme respon ditentukan sistem dan kegiatan menghadapi keadaan darurat yang dilakukan secara terkoordinir dalam suatu Rencana Kontijensi Tanah Longsor Desa Margoyoso.

BAB IV
SKENARIO KEJADIAN

Peta gerakan tanah yang selanjutnya ditumpang-tindihkan dengan Peta Desa Margoyoso menunjukkan lima dari enam dusun yang ada di Margoyoso berpotensi pada bencana longsor. Jenis ancaman murelas (longsor) yang teridentifikasi oleh masyarakat adalah tanah, batu, kayu, lumpur dan jatuhan tanah.

Ancaman yang tinggi mengancam wilayah Dusun Kalisari dan Tubansari yang dapat mengancam jalan, kebun dan rumah warga. Dari rumah warga terdapat di dalamnya orang manula, balita, dan ibu hamil. Longsor juga dapat mengancam keberadaan warga dan anak-anak yang terdapat di sekolah, warung yang ada. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah peternakan dan jembatan yang terdapat di dusun Kalisari dan Tubansari dapat mengancam rumah kebun dan rumah warga. Sarana dan prasarana lain yang terancam adalah jalan poros yang terdapat di dusun ini.

Sebagai dampak apabila terjadi longsor, maka kemungkinan akan mengancam wilayah tersebut. Dampak yang diperkirakan sebagai berikut :

A. Penduduk

Berdasarkan perencanaan kontijensi yang difasilitasi, penduduk Desa Margoyoso yang terancam oleh longsor merupakan seluruh korban jiwa yang terdapat di dalam semua kategori. Perkiraan rata-rata untuk rumah warga dan kebun adalah 3 orang, 50 murid per sekolah dan TPA, dan 15 orang rata-rata pengunjung mushola, serta 2 orang rata-rata pengunjung warung. Untuk kategori rendah dan sedang diperkirakan merupakan korban luka-luka dan untuk kategori tinggi dimasukkan ke dalam perkiraan korban meninggal atau hilang. Maka perkiraan total korban jiwa adalah:

No.	Penduduk	Kondisi	Total
1	Dusun Tobong	Meninggal : 46 Hilang : 30 Luka-luka : 28	104
2	Dusun Manglong	Meninggal : 7 Hilang : 5 Luka-luka : 24	36
3	Dusun Tlogosari	Meninggal : 26 Hilang : 10 Luka-luka : 88	124
4	Dusun Sabrang	Meninggal : 25 Hilang : 8 Luka-luka : 78	111
5	Dusun Kalisari	Meninggal : 108 Hilang : 40 Luka-luka : 116	264
6	Dusun Tubansari	Meninggal : 30 Hilang : 10 Luka-luka : 58	88
	JUMLAH	Meninggal : 242 Hilang : 103 Luka-luka : 364	727

B. Fasilitas Umum, Infrastruktur dan Aset

No.	Fasilitas	Terancam	Diperkirakan rusak
1	Perumahan warga	180 KK terancam kehilangan rumah	100 unit rumah hancur 80 unit rawan untuk ditempati
2	Rumah kebun	200 petak lahan sawah/kebun rusak	200 petak lahan sawah/kebun hancur
3	Sekolah	2 unit sekolah	2 unit sekolah akan hancur
4	Warung	4 unit hilang	2 unit diperkirakan hancur
5	Mushola	3 unit mushola	3 mushola akan hancur
7	TPA	3 unit TPA	3 unit TPA akan hancur
8	Pos Kamling	2 unit	2 unit akan hancur
9	Peternakan	2 unit	2 unit akan hancur
10	Posyandu	1 unit	1 unit posyandu hancur
11	Jalan utama dusun	8 km	8 km jalan poros hancur
12	Jembatan	3 unit	1 unit akan hancur
13	Jalur jalan Propinsi	1 km	1 km terputus
2	Listrik	Listrik Sarana Jalan dan Perumahan Penduduk	
3	Air bersih	Air Bersih dari PAMSIMAS dan PDAM	

C. Ekonomi

Ditinjau dari faktor ekonomi, bencana longsor yang melanda Margoyoso akan memberi dampak terhadap hilangnya harta benda milik 180 KK, jika rata-rata warga tersebut mengelola 1 Ha kebun buah dan lahan kayu keras, maka lahan kebun seluas 180 Ha akan hancur, dan 75 KK tidak akan dapat mencukupi kebutuhan pangan.

Jalur jalan propinsi yang terputus juga akan menghambat distribusi bantuan baik tenaga, makanan dan obat-obatan. Namun demikian untuk kendaraan kecil dan sepeda motor masih bisa melalui jalur alternatif.

D. Pemerintahan

Longsor diperkirakan juga akan menimbulkan gangguan dan kerusakan terhadap sumberdaya pemerintahan, berupa :

No.	Aset dan Sarana Prasarana Desa	Dampak diperkirakan
1	Rumah Aparatur Desa	1 rumah aparaturnya terancam hancur
2	Listrik dan Air Kantor Desa	Listrik dan Air Bersih Kantor Desa tidak mengalir

E. Lingkungan

Dampak bencana juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap kerusakan ekosistem dan lingkungan. Berdasarkan data yang ada, sumberdaya lingkungan Desa Margoyoso sebagian besar adalah lahan perkebunan yang berada di wilayah rawan bencana longsor. Adapun dampak kerugian terhadap lingkungan di Desa Margoyoso dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Area Terdampak	Dampak (ha)
1	Luas Pemukiman	118
2	Hutan	10
3	Sawah Tadah Hujan	27
4	Sawah Pengairan ½ teknis	14
5	Tegalan	371

Dari asumsi kerusakan yang diperoleh melalui penghitungan di atas, maka data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perencanaan dalam membuat proyeksi kebutuhan pada perencanaan kontijensi Desa Margoyoso.

BAB V KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Dalam rangka penanganan terhadap korban yang disebabkan oleh tanah longsor, maka perlu diambil beberapa kebijakan agar semua korban dapat segera tertolong serta berbagai fasilitas dan infrastruktur dapat segera diperbaiki dan dimanfaatkan kembali dengan harapan semua aktifitas masyarakat dapat berjalan normal kembali dan masyarakat akan selalu siaga terhadap bencana. Beberapa kebijakan penting yang diambil tersebut adalah :

A. Kebijakan Upaya Kontijensi

1. Upaya Penyelamatan dan Perlindungan

Memberikan upaya pencarian dan penyelamatan kepada 103 korban yang diperkirakan hilang, 51 jiwa balita dan bayi, 3 cacat fisik / sakit menahun, 10 jiwa lansia, dan 15 jiwa ibu hamil dengan melakukan kegiatan pencarian korban (SAR) yang melibatkan 50 orang warga serta melakukan kegiatan evakuasi kepada 467 orang yang diperkirakan menjadi korban dengan melibatkan 30 orang warga. Metode yang digunakan untuk SAR adalah berkelompok dengan anggota 10 orang per kelompok, sementara untuk evakuasi dengan cara yang sama namun dengan jumlah anggota adalah 5 orang anggota per kelompok.

2. Upaya Mencukupi Distribusi Kebutuhan Dasar (Pangan dan Non-pangan)

a. Pangan

Bantuan pangan diberikan dalam bentuk siap santap dan/atau natural seperti beras, lauk pauk, mie instant, gula, garam, dan sambal. Bantuan pangan diberikan sesuai kebutuhan minimal standar hidup manusia. Dapur umum melayani dengan sistem antrian / ransum dan tiket.

b. Non-pangan

Bantuan non-pangan sebagai kebutuhan pendukung utama disiapkan untuk memenuhi kebutuhan minimal standar hidup manusia. Kebutuhan tersebut antara lain : pakaian, pakaian dalam, minyak tanah, gula, sabun, kompor, perlengkapan masak, dan minyak goreng. Pemerintah Desa setempat dengan dukungan unsur sosial mengkoordinasikan penanganan di lapangan. Untuk kebutuhan pakaian akan di distribusikan langsung berdasarkan data sementara yang masuk.

3. Upaya Perlindungan Kelompok Rentan

Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada kelompok rentan yaitu : 51 jiwa balita dan bayi, 3 cacat fisik, 10 jiwa lansia, dan 15 jiwa ibu hamil dengan memberikan pelayanan spesifik dan berbeda untuk kelompok rentan. Layanan medis dan obat-obatan serta kebutuhan spesifik kelompok rentan yang diberikan ditujukan untuk mempertahankan kondisi korban tetap dalam keadaan hidup normal, meskipun dalam keadaan minimal seperti susu bayi, susu ibu hamil, pembalut wanita, selimut, dan kebutuhan spesifik terhadap penanganan medis dan akses kehidupan sehari-hari.

4. Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis

Melakukan upaya perbaikan fasilitas kritis seperti jalan propinsi, jalan poros, mushola, listrik, layanan air bersih dan sanitasi lingkungan yang diupayakan untuk tetap menjaga kondisi kesehatan minimal guna menghindari wabah penyakit. Demikian pula penyediaan dan pembangunan tempat penampungan sementara yang memanfaatkan fasilitas / sarana yang tersedia, tenda, barak-barak darurat atau kombinasi keduanya yang terletak pada zona aman atau tempat evakuasi yang termaktub di dalam peta risiko bencana. Naungan diprioritaskan untuk kelompok rentan, dan yang sakit. Pada saat belum dibangunnya fasilitas kritis, maka dibangun tenda khusus untuk pelayanan kebutuhan kelompok rentan, pembangunan dapur umum darurat dan Pendirian Pos Kesehatan dan Tim Medis darurat. Tim Medis juga akan melakukan upaya pemulihan psikologis masyarakat dengan tujuan memulihkan masyarakat korban dari trauma dan membangkitkan semangat agar dapat bangkit kembali melalui metode ceramah, konseling dan permainan. Ini ditujukan untuk tetap terjaganya standar kehidupan minimal masyarakat Margoyoso dan memulihkan kondisi fisik dan kesehatan warga yang menjadi korban. Selanjutnya akan dilakukan perencanaan dan koordinasi untuk meminta bantuan kepada pemerintah dan instansi terkait.

Untuk selanjutnya, memasuki 7 hari masa pasca bencana akan dilakukan perencanaan pemindahan harta benda milik warga (ternak, perabotan rumah, barang-barang elektronik dll) yang ditujukan untuk menyelamatkan aset masyarakat korban, agar tidak terlalu sulit memulihkan penghidupannya dan meminimalisasi kebutuhan di pengungsian. Metode yang dilakukan adalah gotong-royong yang di koordinir oleh kelompok tugas perbaikan dan penyediaan fasilitas kritis.

B. Kebijakan Pembagian Kelompok Tugas dan Fungsi

Kebijakan dan kegiatan menghadapi keadaan darurat bencana di Desa Margoyoso yang dibagi dalam beberapa kelompok tugas berdasarkan kebutuhan kegiatan pada saat darurat. Adapun tugas sistim komunikasi dan koordinasi dari tiap-tiap kelompok tugas (pokgas) adalah sebagai berikut :

1. Ketua Pelaksana

- a. Sebagai komando pengendali operasi.
- b. Melakukan kajian cepat terkait tanda deteksi bencana.
- c. Memberikan perintah evakuasi kepada pusat informasi.

2. Pelaksana Harian

Segera setelah mendengar sirine mengaktifkan dan memimpin Pokgas Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan (SAR), Pokgas Evakuasi, Pokgas Sosial dan Kelompok Rentan, Pokgas Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis, dan Pokgas Informasi.

3. Pokgas Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan (SAR)

Adapun tugas dan fungsi dari Kelompok Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan (SAR) adalah sebagai berikut :

- a. Mobilisasi peralatan pertolongan, pencarian, dan penyelamatan.
- b. Menolong, menyelamatkan, dan mencari korban yang masih hidup.
- c. Melakukan pemisahan korban bencana menurut kondisinya

- d. Membuat laporan hasil pencarian.

4. Pokgas Evakuasi

Adapun tugas dan fungsi dari Kelompok Evakuasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur proses evakuasi.
- b. Menyiapkan kebutuhan evakuasi.
- c. Mengkoordinir masyarakat untuk proses evakuasi.
- d. Menjaga keselamatan proses evakuasi.
- e. Menyiapkan tempat-tempat evakuasi.
- f. Menyiapkan rambu-rambu evakuasi.

5. Pokgas Sosial dan Kelompok Rentan

Adapun tugas dan fungsi dari kelompok sosial dan kelompok rentan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan kebutuhan makanan dan pangan untuk para korban bencana termasuk kepada kelompok rentan.
- b. Menyiapkan kebutuhan tempat penampungan sementara untuk para korban bencana termasuk kepada kelompok rentan.
- c. Menyiapkan kebutuhan dapur umum.
- d. Membantu kelangsungan hidup masyarakat yang selamat dari bencana dan memastikan kebutuhan spesifik kelompok rentan.
- e. Pengelolaan bantuan untuk para korban bencana.
- f. Mendirikan media center yang terkait dengan informasi bantuan dan pengungsi.

6. Pokgas Perbaikan dan Penyediaan Fasilitas Kritis

Adapun tugas dan fungsi kelompok perbaikan dan penyediaan fasilitas kritis adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur lokasi relokasi pengungsian yang aman dan aksesibilitas.
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung lainnya (radio dan alat komunikasi).
- c. Mempersiapkan Pos Kesehatan darurat untuk pengobatan.
- d. Menyiapkan tenaga relawan kesehatan.
- e. Melakukan pengobatan darurat, pembinaan atau pencegahan trauma fisik.
- f. Mengirim pasien rujukan ke rumah sakit rujukan.
- g. Memantau kondisi fisik dan mental korban.
- h. Menjaga kualitas air minum (watsan).
- i. Pembangunan dan pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- j. Merencanakan dan membuat Rencana Perbaikan (*Recovery Plan*) terhadap fasilitas kritis yang ada untuk dapat difungsikan sesegera mungkin (fasilitas kesehatan, telekomunikasi, listrik dan air minum).

7. Pokgas Informasi

Adapun tugas dan fungsi dari Kelompok Informasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang akurat kepada para pengambil kebijakan.
- b. Memvalidasi informasi kebencanaan dan penyebaran pengumuman yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- c. Menyebarkan informasi dari para pengambil kebijakan kepada masyarakat luas.
- d. Memantau kemungkinan terjadinya bencana susulan.

- e. Mengidentifikasi besarnya kerugian atau dampak dari bencana.
- f. Pengumpulan informasi korban / mayat, logistik dan kesiapsiagaan setiap lembaga terkait.

C. Kebijakan Sistem Komunikasi dan Informasi

Sistem komunikasi dan koordinasi dalam keadaan darurat yang ada di Desa Margoyoso dibuat untuk meminimalisir tumpang tindih dan rumitnya sistem informasi dan koordinasi antar unit kontijensi yang ada. Dengan sistem ini diyakini dapat membangun suatu sistem informasi dan koordinasi yang lebih mudah sehingga tidak terjadi kekeliruan dan tiap unit dalam melakukan kegiatan berdasarkan tugas dan fungsinya. Kebijakan sistem informasi dan koordinasi untuk kontijensi pada saat darurat disusun dalam Sistem Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Desa Margoyoso seperti yang tergambarkan pada skema seperti terdapat dalam lampiran.

BAB VI PENUTUP

Demikian dokumen Perencanaan Kontijensi Desa Margoyoso ini dibuat sebagai pedoman dan acuan bagi Pemerintah Desa Margoyoso dan pihak-pihak terkait Penanggulangan Bencana Kabupaten Magelang untuk menentukan kebijakan lebih lanjut. Jumlah anggaran biaya yang ditimbulkan dari skenario yang ditetapkan bukanlah sebagai Daftar Isian Kegiatan, tetapi adalah proyeksi kebutuhan apabila terjadi bencana. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Pemerintahan Kabupaten/Kota tetangga, instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan Desa Margoyoso dalam menghadapi ancaman longsor, Rencana Kontijensi ini akan disosialisasikan melalui mekanisme tindakan di dalam Rencana Penanggulangan Bencana Desa Margoyoso 2014 – 2019.

Dokumen Rencana Kontijensi Tanah Longsor Desa Margoyoso ini disahkan oleh Pemerintah Desa Margoyoso dan didukung sepenuhnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang, Pemerintah Desa Margoyoso, dan partisipasi masyarakat Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Margoyoso, 11 Desember 2014

Pemerintah Desa Margoyoso
Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Sekretaris,

Kepala Desa

TRİYONO

MUHAMAD ROFIQ SANTOSO, A.Ma

LAMPIRAN

Untuk kita renungkan

Cipt: Ebiet G. Ade

Kita mesti telanjang
dan benar-benar bersih
Suci lahir dan di dalam batin
Tegaklah ke dalam sebelum bicara
Singkirkan debu yang masih melekat..
Singkirkan debu yang masih melekat..

Anugerah dan bencana adalah kehendakNya
Kita mesti tabah menjalani
Hanya cambuk kecil agar kita sadar
Adalah Dia di atas segalanya..
Adalah Dia di atas segalanya..

Anak menjerit-jerit, asap panas membakar
Lahar dan badai menyapu bersih
Ini bukan hukuman, hanya satu isyarat
Bahwa kita mesti banyak berbenah

Memang, bila kita kaji lebih jauh
Dalam kekalutan, masih banyak tangan
Yang tega berbuat nista... oh

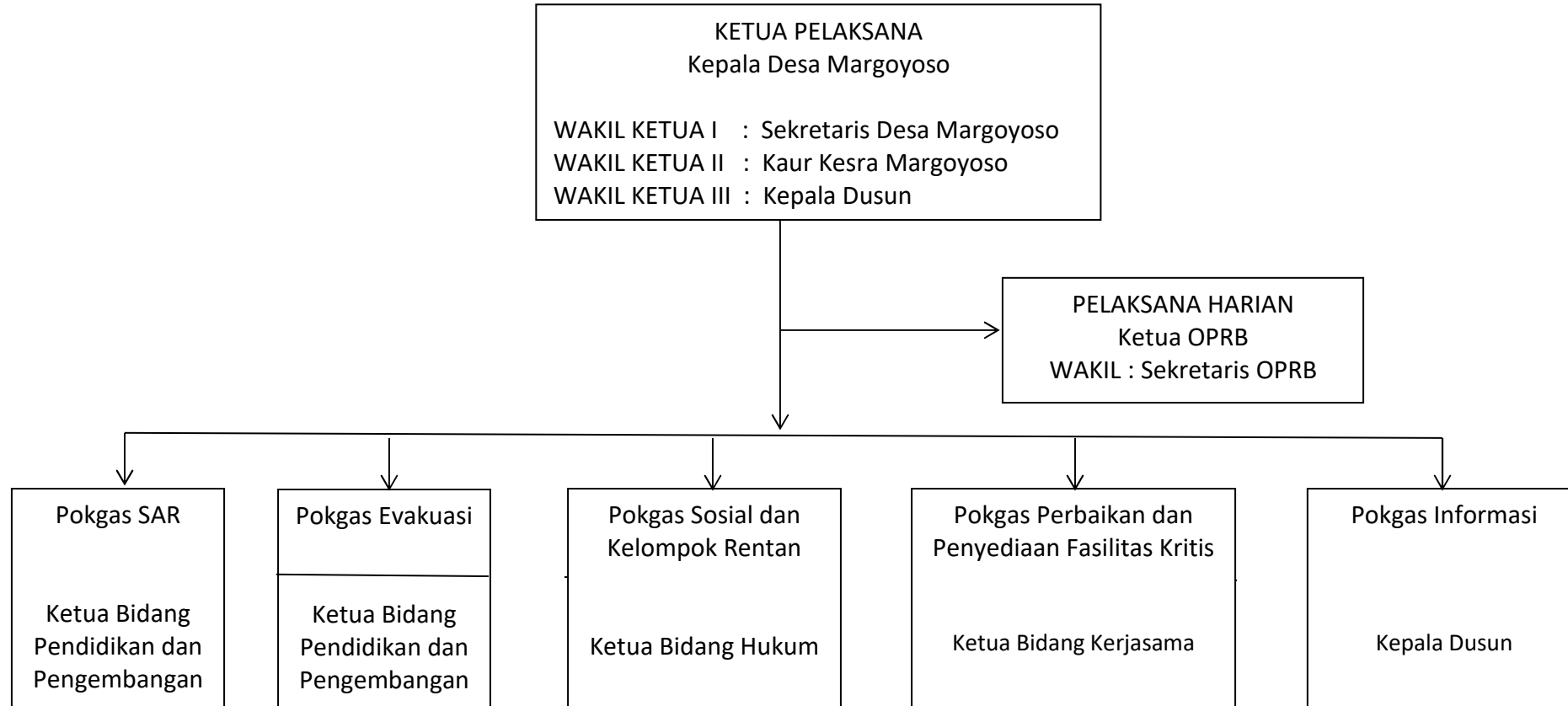
Tuhan pasti telah memperhitungkan
Amal dan dosa yang telah kita perbuat

Kemanakah lagi kita kan sembunyi
Hanya kepadaNya kita kembali
Tak ada yang bakal bisa menjawab
Mari, hanya tunduk sujud padaNya

Kita mesti berjuang memerangi diri
Bercermin dan banyaklah bercermin
Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini
Berusahalah agar Dia tersenyum... oh
Berubahlah agar Dia tersenyum

Lampiran 1.

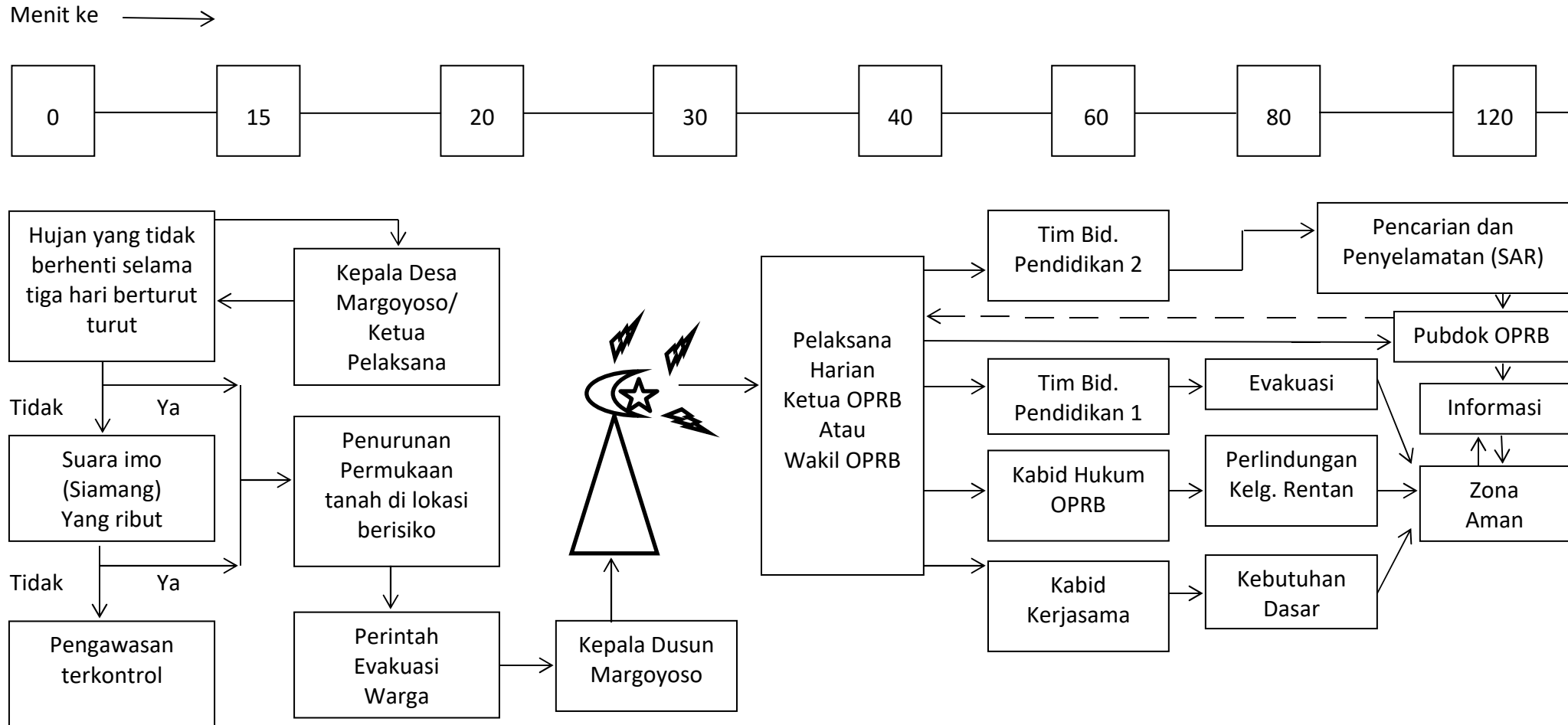
Sistem Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Desa Margoyoso



Lampiran 2

Gambar 2 : Sistem Komunikasi dan Koordinasi Keadaan Darurat Desa Margoyoso
(Sumber : Hasil Perencanaan).

STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR KEADAAN DARURAT DESA MARGOYOSO



Gambar 3 : Standard Operasional Prosedur (SOP) Desa Margoyoso.

Strategi Umum Rencana Kontijensi Desa Margoyoso

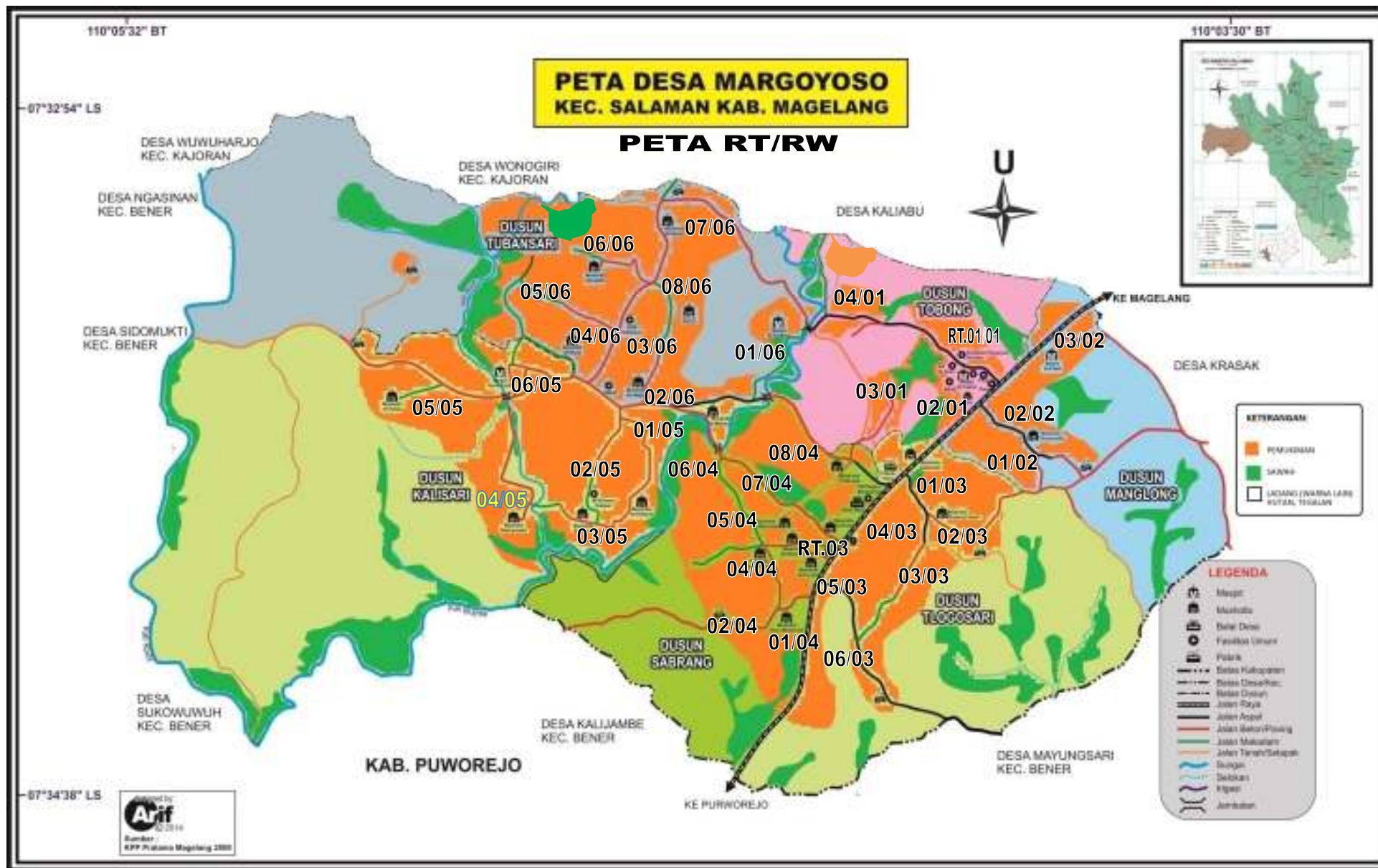
No.	Skenario	Komponen				
		Pencarian dan Penyelamatan (SAR)	Evakuasi	Kebutuhan Dasar	Perlindungan Kelompok Rentan	Perbaikan Fasilitas Kritis
	Perintah evakuasi untuk seluruh penduduk Margoyoso; jiwa, kelompok rentan; balita & bayi, jiwa, cacat fisik, lansia, ibu hamil. Skenario orang meninggal, dan hilang	Memberikan upaya pencarian dan penyelamatan kepada korban yang diperkirakan hilang, jiwa balita & bayi, cacat fisik/sakit menahun, jiwa lansia, dan jiwa ibu hamil dengan melakukan kegiatan pencarian korban (SAR) yang melibatkan orang yang tergabung dari OPRB dan warga. Metode yang digunakan untuk SAR adalah berkelompok dengan anggota 10 orang per kelompok.	Melakukan kegiatan evakuasi kepada org yang diperkirakan menjadi korban dengan melibatkan 30 org yang tergabung dari OPRB dan warga. Sementara untuk evakuasi dengan metode yang digunakan adalah berkelompok dengan anggota orang anggota per kelompok	Dapur umum melayani dengan sistem antrian/ ransum dan tiket. Pakaian di distribusi langsung berdasarkan data sementara. Naungan diprioritaskan untuk kelompok rentan, dan yang sakit.	Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada kelompok rentan yaitu : jiwa balita & bayi, cacat fisik, jiwa lansia, dan jiwa ibu hamil dengan mem- berikan pelayanan spesifik dan khusus untuk kelompok rentan. Layanan medis dan obat-obatan serta kebutuhan spesifik kelompok rentan diberikan untuk mempertahankan kondisi korban tetap dalam keadaan hidup normal, meskipun dalam keadaan minimal	Kantor Desa, jalan poros, mushola, listrik, layanan air bersih dan sanitasi lingkungan. Penyediaan tempat penampungan sementara memanfaatkan fasilitas yang tersedia Naungan diprioritaskan untuk kelompok rentan. Saat belum dibangunnya fasilitas kritis, maka dibangun tenda khusus untuk dapur umum dan Pos Kesehatan dan Tim Medis darurat. Perencanaan dan koordinasi meminta bantuan pemerintah dan instansi terkait. 7 hari masa pasca bencana akan dilakukan perencanaan pemindahan harta benda milik warga.

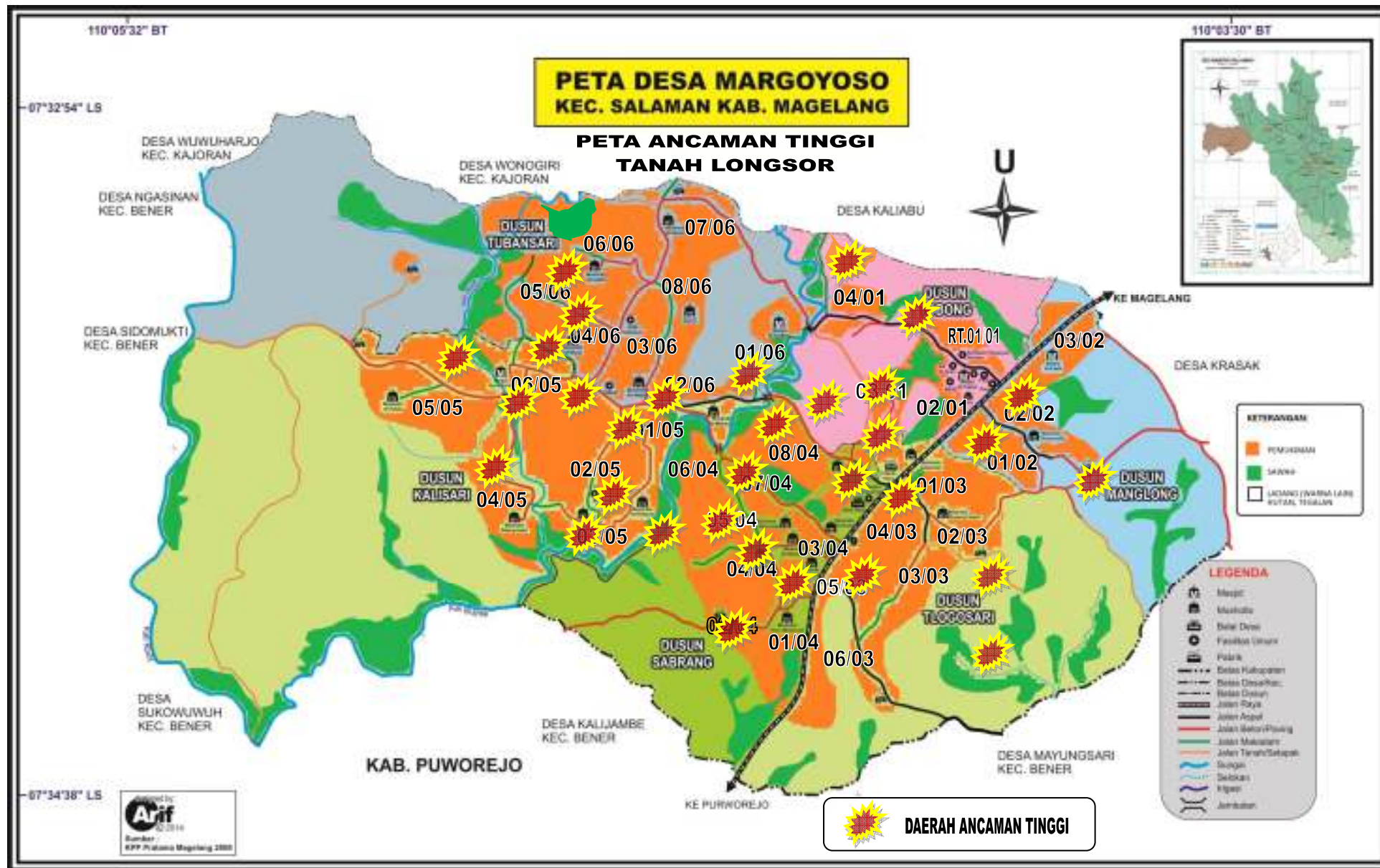
No.	Uraian	Pencarian Dan Penyelamatan (SAR)		Evakuasi		Kebutuhan Dasar		Perlindungan Kelompok Rentan		Perbaikan Fasilitas Kritis	
		50 orang	Jml	30 orang	Jml	30 orang	Jml	10 orang	Jml	30 orang	Jml
1	Jumlah total SDM yang diperlukan adalah 150 orang	OPRB (org) Warga (org)	5 45	OPRB (org) Warga (org)	5 25	Dapur Umum Pemasang Tenda Medis Dokter Distributor	10 10 5 1 4	Pendamping bayi Pendamping Bumil Pendamping Lansia Pendamping Cacat	2 3 3 2	OPRB (org) Warga (org)	5 25
2	Peralatan	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml
		Tali (m)	300	Tali (m)	300	Tenda/tratak (kapasitas 100 org)	3	Tenda/tratak (kapasitas 100 org)	1	Tangki Air (1000 ltr)	6
		Konsumsi (kali)	250	Konsumsi (kali)	170	Dandang dan kuali besar (bh)	3	Susu bayi (ktk)	100	Genset 200 watt	2
		Kain kafan (m)	500	Kain kafan (m)	250	Piring dan sendok	200	Baju dan celana	70	Tenda Kesehatan Pengungsi	3
		Linggis (bh)	5	Linggis (bh)	5	Baju dan celana	1066	Pakaian Dalam	80	Tenda Kesehatan Kelompok Rentan	1
		Cangkul (bh)	50	Cangkul (bh)	50	Pakaian Dalam	1066	Obat-obatan (ktk)	9	Kmr mandi + WC untuk kelompok rentan (unit)	3
		Chainsaw (unit)	5	Chainsaw	5	Beras (kg)	500	Susu untuk Ibu Hamil (ktk)	30	Kamar mandi + WC untuk pengungsi (unit)	15
		Parang (bh)	20	Parang (bh)	20	Minyak tanah (ltr)	250	Beras (kg)	20	-	
		Sepatu Boot (psg)	30	Sepatu Boot (psg)	30	Mie Instant (ktk)	100	Mie Instant (ktk)	30	-	
		Tandu (bh)	5	Tandu (bh)	5	Gula (kg)	35	Gula (kg)	24	-	
		Matras Besar (bh)	6	Matras Besar (bh)	6	Garam (bks)	120	Softex (bks)	30	-	

No.	Uraian	Pencarian Dan Penyelamatan (SAR)		Evakuasi		Kebutuhan Dasar		Perlindungan Kelompok Rentan		Perbaikan Fasilitas Kritis	
		Sarung Tangan (psg)	40	Sarung Tangan (psg)	25	Minyak Goreng (kg)	35	Selimut (bh)	40	-	
		Kantung Mayat (bh)	125	Kantung Mayat	115	Bumbu Cabe (kg)	10	Genset (unit)	1	-	
		Genset (unit)	5	Genset (unit)	6	Obat-obatan (ktk)	25			-	
		Pengki/mangki (bh)	5	Pengki/mangki (bh)	30	Sabun Mandi (pak)	50			-	
		Handy Talkie (unit)	5	Handy Talkie (unit)	6	Sandal (psg)	260			-	
		P3K	5	P3K	6	Kain Sarung (bh)	150			-	
		-		-		Genset (unit)	3			-	

Keterangan = **org**: orang, **bh** : buah, **psg** : pasang, **bks** : bungkus, **ktk** : kotak.







Renkon Tanah Longsor Desa Margoyoso



Renkon Tanah Longsor Desa Margoyoso

